



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI
DONGENG DENGAN METODE PAKEM
SISWA KELAS V SDN SUWADUK 01
TAHUN AJARAN 2006 / 2007**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

**Nama : Susilowati
NIM : 21029005001
Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Jawa
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2007**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing
untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi

Semarang , 29 Januari 2007

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Esti Sudi Utami, M.Pd
NIP. 131764043

Yusro Edy N, S.S M. Hum
NIP. 132084945

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni , Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Senin
tanggal : 5 Februari 2007

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris

Prof. Drs. Rustono
NIP. 131281222

Drs. Mukh Doyin, M.Si
NIP. 132106367

Penguji I,

Penguji II,

Penguji III,

Drs. Hardyanto
NIP. 131764050

Yusro Edy N., S.S,M.Hum
NIP. 132084945

Dra. Esti Sudi Utami, M.Pd
NIP. 131764043

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2007

Yang membuat pernyataan

Susilowati

NIM. 2102905001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan kepadanya.”

(Q.A An Najm : 39 – 40)

Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda ketulusan cinta kepada :

1. Suamiku dan kedua putriku Hikmah Mutiaraning Arsati & Asrina Citra Hidayah.
2. Bapak dan Ibu serta saudaraku di rumah.
3. Ibu Hermiyatun, Kepala SDN Suwaduk 01 yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia –Nya sehingga saya dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, motivasi serta petunjuk Dra. Esti Sudi Utami, M.Pd selaku pembimbing I dan Yusro Edy N, S.S. M. Hum selaku pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam skripsi ini saya menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi – tingginya kepada yang terhormat :

1. Segenap dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan secara sabar untuk menyusun skripsi ini,
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang telah membimbing, memberi dorongan dan bekal ilmu,
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah menyediakan segala fasilitas selama perkuliahan,
4. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini
5. Kepala SDN Suwaduk 01 Wedarijaksa Pati yang telah memberikan izin, sehingga penelitian ini dapat selesai,

6. Segenap bapak dan ibu guru SDN Suwaduk 01 Wedarijaksa Pati yang telah membantu selama penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada saya menjadi amal dan mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Mahakuasa.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena, itu kritik dan saran dari pembaca yang budiman saya harapkan. Akhirnya saya berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa, guru bahasa Jawa dan pembaca pada umumnya.

Penulis

SARI

Susilowati.2007.*Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Dongeng Metode PAKEM Siswa Kelas V SDN Suwaduk 1 Wedarijaksa Pati*.Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
Pembimbing I Dra. Esti Sudi Utami, M.Pd dan Pembimbing II Yusro Edy N., S.S,
M.Hum

Kata Kunci : Apresiasi dongeng, metode PAKEM

Kegiatan mengapresiasi dongeng bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami, menghayati dan menghargai nilai – nilai yang terkandung dalam dongeng. Kegiatan mengapresiasi dongeng kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan sehingga kemampuan siswa dalam mengapresiasi dongeng rendah. Siswa merasa takut dan malu dalam mengapresiasi dongeng. Berdasarkan hal tersebut penulis mengadakan penelitian ini. Permasalahan yang diangkat yaitu (1) adakah peningkatan kemampuan mengapresiasi dongeng dengan menggunakan metode PAKEM pada siswa kelas V SD Negeri Suwaduk 01 Tahun Ajaran 2006/2007, (2) adakah perubahan perilaku atau sikap setelah mengapresiasi dongeng dengan menggunakan metode PAKEM pada siswa kelas V SD Negeri Suwaduk 01 Tahun Ajaran 2006 / 2007.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM pada siswa kelas V SD Suwaduk 01, untuk mengetahui perubahan perilaku atau sikap setelah mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 tahap yaitu siklus I dan siklus ke II. Siklus I dilaksanakan 2 x pertemuan dan berada di dalam kelas. Sedangkan siklus ke II di laksanakan 1 x pertemuan di luar kelas di sekitar lokasi sekolah. Subjek penelitian ini adalah mengapresiasi dongeng siswa kelas V SDN Suwaduk 01 Wedarijaksa Pati. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes formatif, observasi, jurnal dan wawancara. Hasil penelitian dari kondisi awal dibandingkan dengan siklus I, dan hasil penelitian siklus I dibandingkan dengan siklus II untuk mengetahui peningkatan kemampuan dan perubahan perilaku belajar siswa.

Hasil penelitian dari kondisi awal yaitu tes sebelum tindakan penelitian dilakukan menunjukkan bahwa skor rata – rata yang dicapai 59. Setelah diadakan tindakan siklus ke II meningkat 68,5. Hasil siklus I ternyata belum memenuhi target pencapaian skor hasil belajar yaitu kurang dari 70. Oleh karena itu berusaha ditingkatkan pada siklus II hasilnya sebesar 76 artinya ada peningkatan sebesar 7,5 % dari siklus I. Hasil observasi jurnal dan wawancara menunjukkan bahwa mengapresiasi dongeng dengan menggunakan metode PAKEM, siswa menjadi lebih menikmati dan memahami dongeng dengan sesungguhnya. Peneliti menyarankan agar dalam pembelajaran apresiasi dongeng hendaknya menggunakan metode PAKEM untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL`	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teoretis	10
2.2.1 Pengertian Apresiasi Sastra.....	10
2.2.2 Pengertian Dongeng	12
2.2.3 Fungsi Dongeng	14
2.2.4 Metode PAKEM dalam Pembelajaran Apresiasi Dongeng.....	15
2.3 Kerangka Berpikir.....	18
2.4 Hipotesis Tindakan	19
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	20
3.2 Subjek Penelitian.....	27

3.3	Variabel Penelitian	27
3.4	Instrumen Penelitian	28
3.5	Teknik Pengumpulan Data	31
3.6	Teknik Analisa Data.....	33
BAB	IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
1.1	Hasil Penelitian	35
1.1.1	Kondisi Awal	35
1.1.2	Hasil Penelitian Siklus I.....	38
1.1.2.1	Hasil Tes Siklus I.....	38
1.1.2.2	Hasil Data Non Tes Siklus I.....	41
1.1.3	Siklus II.....	44
1.1.3.1	Hasil Tes Siklus II.....	45
1.1.3.2	Hasil Data Non Tes Siklus II	47
1.1.4	Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Dongeng.....	50
1.2	Pembahasan.....	51
BAB	V PENUTUP	
6.1	Simpulan	55
6.2	Saran.....	56
	DAFTAR PUSTAKA	57
	LAMPIRAN.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Kelas V SDN Suwaduk 01	59
Lampiran 2	Rencana Pembelajaran Siklus I.....	60
Lampiran 3	Pedoman Pengamatan Siswa Siklus I	69
Lampiran 4	Lembar Observasi Siswa Siklus I	70
Lampiran 5	Pedoman Wawancara Siklus I.....	71
Lampiran 6	Jurnal Siswa Siklus I.....	72
Lampiran 7	Rencana Pembelajaran Siklus II.....	73
Lampiran 8	Pedoman Pengamatan Siswa Siklus II.....	80
Lampiran 9	Lembar Observasi Siswa Siklus II	81
Lampiran 10	Pedoman Wawancara Siklus II	82
Lampiran 11	Jurnal Siswa Siklus II.....	83
Lampiran 12	Skor Hasil Pre Tes.....	84
Lampiran 13	Skor Hasil Kegiatan Siklus I.....	85
Lampiran 14	Hasil Pengamatan Siswa Siklus I.....	86
Lampiran 15	Hasil Observasi Siswa Siklus I	87
Lampiran 16	Hasil Jurnal Siswa Siklus I.....	88
Lampiran 17	Contoh Hasil Jurnal Siswa Siklus I.....	89
Lampiran 18	Contoh Hasil Wawancara Siklus I	90
Lampiran 19	Contoh Hasil Tes Siklus I	91
Lampiran 20	Skor Hasil Kegiatan Siklus II.....	93
Lampiran 21	Hasil Pengamatan Siswa Siklus II.....	94
Lampiran 22	Hasil Observasi Siswa Siklus II	95
Lampiran 23	Hasil Jurnal Siswa Siklus II	96
Lampiran 24	Contoh Hasil Jurnal Siswa Siklus II	97
Lampiran 25	Contoh Hasil Wawancara Siklus II.....	98
Lampiran 26	Contoh Hasil Tes Siklus II.....	99
Lampiran 27	Lembar Pengamatan Siswa Dalam Mendengarkan Dongeng Siklus I.....	101
Lampiran 28	Lembar Pengamatan Siswa Dalam Mendengarkan	

Dongeng Siklus II	103
Lampiran 29 Surat Ijin Penelitian	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Interval Kemampuan Mengapresiasi Dongeng.....	29
Tabel 2	Hasil Kemampuan Mengapresiasi Dongeng pada Pretes.....	36
Tabel 3	Hasil Kemampuan Mengapresiasi Dongeng pada Siklus I.....	38
Tabel 4	Hasil Kemampuan Mengapresiasi Dongeng pada Siklus II.....	45
Tabel 5	Hasil Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Dongeng pada Pre Tes, Siklus I, dan Siklus II.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Skema Model Tindakan Kelas 2 Siklus	20
Gambar 2	Grafik Presentase Kemampuan Mengapresiasi Dongeng Pre Tes.....	37
Gambar 3	Grafik Presentase Kemampuan Mengapresiasi Dongeng Siklus I	41
Gambar 4	Grafik Presentase Kemampuan Mengapresiasi Dongeng Siklus II	46
Gambar 5	Grafik Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Dongeng Pre Tes, Siklus I, dan Siklus II	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar bermanfaat hidupnya, baik jasmani maupun rohani. Mendidik sebenarnya bukan hanya sekedar melatih keterampilan dan mengalihkan pengetahuan kepada anak, melainkan juga membina watak anak agar mengenal dan menghayati nilai-nilai manusia yang luhur. Mendidik berarti pula membantu anak agar mampu mengembangkan potensi yang ada untuk lebih berkembang serta belajar terus menerus.

Pendidikan dewasa ini harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Zaman modern seperti saat ini, anak dituntut untuk makin kreatif, berinisiatif, inovatif, mandiri dan cerdas. Adapun hal-hal yang menjadi sasaran utama dalam pendidikan saat ini adalah sesuatu yang bersifat intelektual dan keterampilan, sehingga masalah moral dan etika kurang tersentuh atau mungkin agak terlupakan oleh kedua orang tua sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya.

Peran sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang membantu orang tua dalam mendidik anak dituntut untuk selalu mengikuti tuntutan zaman. Artinya, sekolah harus mampu untuk selalu menyesuaikan terhadap segala kemajuan yang ada pada masa – masa tersebut ataupun pada masa yang akan datang.

Tuntutan–tuntutan itulah yang menyebabkan pemerintah sering memperbaharui kurikulum agar selalu relevan dengan semua tuntutan di atas.

Demikian juga dengan pendidikan bahasa Jawa. Pendidikan bahasa Jawa merupakan pelajaran muatan lokal (Mulok) yang hanya dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat, sehingga pembinaan keterampilan dan kemampuan siswa hanya diprioritaskan pada mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Umum Nasional. Pandangan tersebut mengimbas terhadap siswa dalam belajar yang cenderung menyepelkan Pelajaran Bahasa Jawa. Pemerintah kemudian menetapkan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Jawa Tahun 2004 untuk jenjang pendidikan SD/SDLB/SMP/SMPLB/MTS, dan SMA/SMALB/SMK/MA Negeri dan Swasta Propinsi Jawa Tengah (Premprov Jateng 2005).

Dengan diberlakukan kurikulum bahasa Jawa tahun 2004 pemerintah menegaskan bahwa pengajaran bahasa Jawa sebagai pelajaran muatan lokal yang wajib di wilayah Jawa Tengah pada jenjang SD sampai dengan SMA.

Mata pelajaran bahasa Jawa merupakan program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut dalam pelaksanaannya harus seimbang, sedangkan dalam pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra.

Kegiatan mengapresiasi dongeng berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, perwatakan dan daya khayal serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan sekitar. Sedangkan kegiatan

mengapresiasikan dongeng bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami menghayati dan menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng.

Pembelajaran apresiasi dongeng pada kelas V SD Suwaduk 01 tahun ajaran 2006/2007 pada awal semester I nilai rata-rata kelas hanya 5,9 termasuk dalam kategori cukup. Hal ini belum mencapai batas ketuntasan, karena batas ketuntasan dalam mengapresiasi dongeng mencapai 7,0 sehingga belum sesuai dengan target yang diharapkan, maksudnya : 1) nilai kemampuan siswa pada ranah kognitif masih di bawah standar ketuntasan yaitu di bawah 70. 2) Aspek keterampilan, peran guru dalam pembelajaran apresiasi dongeng terlalu mendominasi sehingga siswa mengalami kecenderungan untuk diam. 3) Aspek efektif, antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran apresiasi dongeng tidak begitu banyak. Siswa lebih banyak bergurau dan bermain sendiri.

Melihat realitas pembelajaran apresiasi dongeng seperti di atas maka pembelajaran apresiasi dongeng perlu adanya perubahan untuk meminimalkan peran guru dan memaksimalkan peran siswa dalam belajar. Oleh karena itu metode yang relevan dengan keadaan di atas yaitu metode PAKEM. Metode PAKEM kepanjangan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran aktif yaitu guru memantau kegiatan belajar siswa dan siswa mempertanyakan gagasannya (Depdiknas, 2002:xii). Kreatif pembelajaran dengan mengembangkan kegiatan yang beragam sehingga siswa bisa mengarang atau menulis. Efektif pembelajaran dengan sarana dan prasarana seadanya bisa mencapai tujuan pembelajaran. Menyenangkan bisa menciptakan suasana yang

menyenangkan sehingga membuat anak berani bertanya dan mengemukakan gagasannya. Dengan menggunakan metode PAKEM bisa bermanfaat bagi guru dan siswa. Penerapan PAKEM dalam pengelolaan kelas akan membawa situasi belajar siswa ke dalam dunianya sendiri, dunia bermain yang penuh dengan keasyikan belajar tanpa adanya tekanan dan paksaan terhadap siswa. Pembelajaran yang disajikan akan lebih aktif dan menyenangkan. Sehingga dalam pengajaran apresiasi dongeng dengan menggunakan metode PAKEM memiliki beberapa kelebihan: 1) siswa bisa belajar sambil bermain, 2) siswa banyak memberikan respon dengan bertanya, 3) memaksimalkan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, 4) dalam pembelajaran guru hanya sekedar pemantau.

1.2 Identifikasi Masalah

Kegiatan apresiasi dongeng erat kaitannya dengan interaksi atau hubungan langsung dengan teks yang dibacanya. Masalah - masalah yang sering muncul dalam pembelajaran apresiasi dongeng dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa. Masalah tersebut antara lain :

1. dalam mengapresiasi dongeng anak nilainya rendah
2. di dalam kelas guru menempatkan diri tidak sebagai teman, pembimbing, dan pemantau. Sehingga anak menjadi takut, malu dalam mengapresiasi dongeng
3. anak cenderung suka bercerita sendiri sesuai dengan pengalamannya karena dongeng yang diajarkan oleh guru tidak sesuai dengan yang diharapkan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, akan diangkat rumusan yang berkaitan dengan penelitian ini. Rumusan masalah itu adalah sebagai berikut :

1. adakah peningkatan kemampuan mengapresiasi dongeng dengan menggunakan metode PAKEM pada siswa kelas V SD Negeri Suwaduk 01 Tahun Ajaran 2006 / 2007
2. adakah perubahan perilaku atau sikap setelah mengapresiasi dongeng dengan menggunakan metode PAKEM pada siswa kelas V SD Negeri Suwaduk 01 tahun ajaran 2006 / 2007

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengapresiasi dongeng dengan menggunakan metode PAKEM pada siswa kelas V SD Suwaduk 01 tahun ajaran 2006 / 2007
2. mengungkapkan perubahan perilaku atau sikap setelah mengapresiasi dongeng dengan menggunakan metode PAKEM pada siswa kelas V SD Negeri Suwaduk 01 tahun ajaran 2006 / 2007.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan sungguh–sungguh akan bermanfaat, begitu juga penelitian ini. Manfaat penelitian ada dua yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Menambah khasanah penelitian pendidikan khususnya pembelajaran apresiasi dongeng

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan siswa

- a. Bagi guru, melalui penelitian ini guru bahasa Jawa dapat mengetahui sejauh mana metode PAKEM dapat digunakan dalam meningkatkan apresiasi dongeng bagi siswa kelas V SD Negeri Suwaduk 01 tahun ajaran 2006/2007
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati dan menarik manfaatnya setelah membaca dongeng

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tindakan kelas tentang apresiasi sastra merupakan penelitian yang menarik. Banyaknya penelitian tentang apresiasi cerpen, cerkak, puisi, tembang macapat, geguritan dan dongeng, merupakan salah satu bukti bahwa penelitian apresiasi sastra merupakan bentuk penelitian yang sangat menarik untuk dikaji. Bentuk penelitian tindakan kelas yang mengkaji tentang peningkatan kemampuan apresiasi siswa terhadap karya sastra juga banyak diminati.

Penelitian tindakan kelas tentang kemampuan apresiasi sastra dilakukan oleh Hartati (2000) yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerpen dengan Metode Pemberian Tugas pada Siswa SLTP Kerabat Susukan Kabupaten Magelang*. Mengkaji tentang metode pemberian tugas sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi cerpen pada siswa SLTP Kerabat Susukan Kabupaten Magelang. Dalam penelitian ini permasalahannya adalah siswa kurang memahami unsur-unsur yang ada dalam teks cerpen. Sehingga dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami latar, sudut pandang, alur, tema, dan gaya bahasa pengarang mengkaji tentang peran media audio dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami puisi. Sehingga dengan menggunakan media Widowati (2001) melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul *Peningkatan Kemampuan Memahami Puisi Siswa Kelas IUI SLTP Al – Irsyad*

Pekalongan dengan Media Audio Tahun Pelajaran 2000 / 2001. Penelitiannya audio dalam pembelajaran pemahaman puisi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami puisi. Hal ini terbukti dari penelitian pra siklus nilai rata – rata siswa 5.48, kemudian pada siklus I nilai rata–rata siswa meningkat menjadi 6.32, dan pada siklus II nilai rata–rata siswa meningkat kembali menjadi 7.47. Dengan demikian kemampuan siswa dalam memahami puisi dari pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 0,84 dan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 1.15.

Penelitian tentang kemampuan mengapresiasi karya sastra juga dilakukan oleh Setijono (2004) yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Dongeng Timun Emas pada Siswa Kelas I SMP Pangudi Luhur Tuntang Tahun pembelajaran 2003/2004 dengan Memanfaatkan Audio Visual.* Hasil penelitian yang diperoleh yaitu kemampuan siswa dalam memahami dongeng timun emas dengan media audio visual mengalami peningkatan. Hal ini terbukti adanya peningkatan pada siklus I dan siklus II, dari 66.58% menjadi 75,92% atau dengan skor 67 menjadi 76.

Penelitian tindakan kelas tentang dongeng dilakukan oleh Kusharyanto (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Dongeng Dengan Pendekatan Konstektual Elemen Pemodelan pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 39 Semarang Tahun Ajaran 2004 /2005.* Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengapresiasi dongeng dapat ditingkatkan dengan pendekatan konstektual elemen pemodelan. Hal ini terbukti dari penelitian pra siklus nilai rata – rata siswa hanya 58.04, pada siklus

I nilai rata – rata siswa meningkat menjadi 65.24, pada siklus II nilai rata – rata siswa meningkat kembali menjadi 75. 36.

Berdasarkan sumber dan penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa, peneliti ingin meneliti tentang peningkatan kemampuan dalam mengapresiasi dongeng dengan menggunakan metode PAKEM pada siswa kelas V SD N Suwaduk 01. Kegiatan penelitian ini ingin mengetahui adakah peningkatan kemampuan dan perubahan perilaku belajar siswa dalam mengapresiasi dongeng dengan menggunakan metode PAKEM. Dalam kegiatan pembelajaran mengapresiasi dongeng dengan menggunakan metode PAKEM berusaha meminimalkan peran guru dan memaksimalkan peran siswa. Penerapan PAKEM dalam pengelolaan kelas akan membawa situasi belajar siswa ke dalam dunianya sendiri, dunia bermain yang penuh dengan keasyikan belajar tanpa adanya tekanan dan paksaan terhadap siswa. Pembelajaran yang disajikan akan lebih aktif dan menyenangkan sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian tindakan kelas yang sudah pernah dilakukan.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Pengertian Apresiasi Sastra

Apresiasi diserap dari bahasa Inggris *Appreciation* yang berarti pertimbangan, penilaian, pemahaman dan pengenalan yang tepat.

Apresiasi mengandung makna pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin pemahaman dan pengakuan terhadap nilai – nilai keindahan yang diungkap pengarang. Apresiasi sebagai suatu proses yang melibatkan tiga unsur inti yakni aspek kognitif, aspek emotif dan evaluatif. Aspek kognitif berkaitan dengan keterlibatan intelektual pembaca dalam usaha memahami unsur–unsur sastra yang bersifat obyektif. Unsur dalam karya sastra yang bersifat obyektif disebut dengan unsur intrinsik. Unsur karya sastra yang berada diluar teks disebut ekstrinsik. Kegiatan yang dilakukan untuk memahami atau mengintreprestasikan unsur–unsur yang terkandung dalam teks disebut penafsiran (Sayuti 1996: 3)

Aspek emotif adalah aspek yang berkaitan dengan emosi pembaca dalam upayanya menghayati unsur–unsur keindahan teks sastra. Aspek evaluatif berhubungan dengan kegiatan memberikan penilaian terhadap baik, buruk, indah, tidak indah, sesuai atau tidak sesuai serta sejumlah ragam penilaian lain yang tidak harus hadir dalam sebuah karya kritik, tetapi secara personal dimiliki oleh pembaca (Aminuddin 2000:35).

Dalam kegiatan apresiasi karya sastra dilakukan dengan sungguh–sungguh akan memperoleh kenikmatan. Menikmati karya sastra kita akan memperoleh kepuasan karena dapat menikmati sesuatu yang bernilai dalam karya sastra yang kita baca. Untuk dapat menikmati karya sastra dengan sebenar- benarnya terlebih

dahulu memahami tentang keadaan apresiasi itu sendiri. Keadaan apresiasi pada kenyataannya bertingkat – tingkat, Baribin (1990:15–16), mengemukakan tentang tingkat – tingkat apresiasi sastra yaitu :

1. Apresiasi tingkat pertama terjadi apabila seseorang mengalami pengalaman yang ada dalam sebuah karya. Ia terlibat secara intelektual, emosional, dan imajinatif dengan karya itu. Dalam peristiwa seperti itu, pikiran, perasaan, dan khayal seseorang untuk melakukan kegiatan sesuai dengan yang diinginkan oleh penciptanya.
2. Apresiasi tingkat kedua terjadi apabila daya intelektual pembaca bekerja lebih giat. Pada tingkat ini pembaca mulai bertanya pada dirinya sendiri tentang makna pengalaman yang didapatnya dari karya sastra itu.
3. Apresiasi tingkat ketiga, pembaca menyadari bahwa suatu karya sastra adalah gejala yang bersifat historis. Karya sastra yang diciptakan tidak lepas dari faktor waktu dan tempat, bahkan merupakan ungkapan dari jalinan pengaruh faktor itu yang berlaku terhadap jiwa dan kepribadian sastrawan.

Berdasarkan tingkat – tingkat apresiasi di atas Baribin memberikan definisi tentang apresiasi sastra ialah perbuatan yang dilakukan dengan sadar menumbuhkan kegairahan kepadanya dan memperoleh kenikmatan daripadanya (1990:16). Kegiatan apresiasi sastra dilakukan untuk memberikan bekal pengalaman berkenaan dengan sastra. Pengalaman dengan sastra itu menimbulkan perubahan dan penguatan tingkah laku. Jadi kegiatan apresiasi akan memberikan pengalaman belajar apresiasi yang hasilnya terdapat perubahan atau penguatan tingkah laku terhadap nilai yang terkandung dalam karya sastra.

2.2.2 Pengertian Dongeng

Dongeng adalah kesusastaan yang mencakup ekspresi kesusastaan suatu kebudayaan yang disebarkan dan turun–temurun secara lisan atau mulut ke mulut.

Menurut Bascom (dalam Danandjaja 2002:50) dongeng adalah prosa rakyat yang dianggap benar–benar terjadi oleh yang empunya cerita dan tidak terikat oleh waktu. Hal ini berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Danandjaja (2002:83) mengenai defenisi dongeng. Dongeng sebagai cerita prosa rakyat yang tak dianggap benar–benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk memberikan hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran moral atau bahkan sindiran.

Cerita rakyat pada umumnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu mite, legenda, dan dongeng (Bascom dalam Danandjaja 1991:50).

Menurut Danandjaja (dalam Depdikbud 1990:62–63) cerita rakyat sebagai bahan dari *folklore* mempunyai beberapa ciri pengenal yang membedakannya dengan kesusastaan tertulis, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. penyebaran dan pewarisnya dilakukan secara lisan, yaitu disebarkan atau diwariskan melalui kata–kata dari mulut–ke mulut dari satu generasi ke generasi berikutnya,
- b. ada dalam versi yang berbeda–beda hal ini diakibatkan oleh cara penyebarannya dari mulut ke mulut, bukan melalui tulisan atau rekaman.

Walaupun demikian perbedaannya pada umumnya hanya terletak pada bagian luarnya saja, sedangkan bentuk dasarnya masih tetap bertahan,

- c. biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola, yakni menggunakan kata-kata klise, ungkapan-ungkapan tradisional, ulangan-ulangan, dan kalimat-kalimatnya atau kata pembukaan dan penutup yang baku,
- d. menjadi milik bersama dari kolektif tertentu. Hal ini disebabkan karena penciptanya sudah tidak diketahui lagi oleh orang, sehingga setiap anggota kolektif merasa memilikinya,
- e. mempunyai kegunaan atau fungsi dalam kehidupan kolektifnya, antara lain mempunyai kegunaan sebagai alat pendidik, pelipur lara, protes sosial, dan proyeksi,
- f. pada umumnya bersifat polos dan lugu.

Dengan pemahaman terhadap ciri-ciri prosa rakyat dapat memberikan gambaran bahwa cerita prosa rakyat khususnya dongeng sebagai bentuk warisan leluhur yang patut untuk dilestarikan. Peminat dongeng dari kalangan anak-anak cukup banyak karena dongeng mudah dipahami dan mengandung nilai moral dan etika yang tinggi bermanfaat untuk pembentukan watak dan perilaku anak.

2.2.3 Fungsi Dongeng

Dongeng sebagai salah satu bagian cerita rakyat (*folktale*). Dongeng dianggap sebagian orang sebagai cerita pengantar tidur, karena isi ceritanya memberikan beberapa pelajaran moral (akhlak). Danandjaja (1991:140 – 141) mengemukakan tentang fungsi dongeng sebagai berikut :

- a. sebagai sistem proyeksi keinginan tersembunyi dari seseorang atau sekelompok orang tertentu,
- b. sebagai alat pengesahan pranata sosial dan lembaga kebudayaan. Karena isi ceritanya membenarkan, dan memperkuat suatu tindakan atau perilaku kolektif tertentu. Fungsi tersebut hanya terdapat dalam jenis dongeng, mite, dan legenda,
- c. sebagai alat pendidikan anak (pedagog). Isi ceritanya mengandung ajaran moral, filsafat dan agama. Fungsi pendidikan terdapat pada jenis dongeng fabel karena ditujukan kepada anak untuk berbuat baik dan dapat menggunakan akal sehatnya dalam kehidupan sehari-hari,
- d. sebagai penghibur hati yang lara. Fungsi ini terdapat pada dongeng yang isinya menceritakan tentang lelucon atau kebodohan seseorang yang menimbulkan kegembiraan,
- e. sebagai kendali masyarakat (*social control*). Fungsi ini terdapat legenda yaitu mengenai perampok-perampok budiman. Isi ceritanya menyinggung penyelewengan yang terdapat dalam masyarakat atau merupakan bentuk sindiran kepada orang atau suatu lembaga dalam masyarakat.

Fungsi dongeng yaitu sebagai penyampai pesan dan nilai, penambah pengetahuan dan pengalaman batin serta membantu proses identifikasi diri dan perbuatan anak. Selain itu dongeng juga berfungsi mendidik emosi, imajinasi (Kasiyanto dalam Burhan:<http://suara merdeka .com/harian>).

Dengan demikian fungsi dongeng sangat besar dalam kehidupan masyarakat terutama lingkungan sekolah karena di dalam dongeng terkandung pesan moral yang implikasi sangat baik terhadap pendidikan budi pekerti siswa sebagai warga sekolah dan masyarakat.

2.2.4 Metode PAKEM Dalam Pembelajaran Apresiasi Dongeng

Metode pengajaran merupakan cara-cara menyajikan suatu bahan pada suatu situasi dengan langkah yang teratur untuk mencapai tujuan (Tarmuji, dkk 1982:34). Metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses-proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-muridnya di sekolah (Surakhmad dalam Suryosubroto 1997:148). Mansyur (1995:104) mengartikan metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur atau teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok / klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswanya dengan baik.

Dengan demikian pengertian mengenai metode mengajar adalah suatu cara atau tehnik yang digunakan oleh guru untuk menyajikan bahan pelajaran

kepada siswa agar siswa itu mampu menyerap, memahami dan memanfaatkan pelajaran yang disampaikan baik bagi diri maupun lingkungannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar metode mengajar bukan semata-mata penentu keberhasilan proses pembelajaran di kelas, tetapi metode mengajar tidak lebih dari strategi guru untuk meningkatkan peran serta siswa dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Mengapresiasi dongeng merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan harapan siswa mampu memahami, menghayati dan menghargai dongeng serta mampu mengambil nilai-nilai moral yang ada dalam dongeng untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya tujuan pembelajaran apresiasi dongeng, perlu pemilihan metode mengajar harus tepat. Metode yang dianggap tepat dalam pembelajaran apresiasi dongeng adalah metode PAKEM.

Metode PAKEM kepanjangan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Pembelajaran Aktif yaitu guru memantau kegiatan belajar siswa dan siswa mempertanyakan gagasannya (Depdiknas, 2002:xii). Pembelajaran Kreatif yaitu pembelajaran dengan mengembangkan kegiatan yang beragam sehingga siswa bisa mengarang atau menulis. Pembelajaran Efektif yaitu pembelajaran dengan sarana dan prasarana seadanya bisa mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran Menyenangkan yaitu bisa menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga membuat anak berani bertanya dan mengemukakan gagasannya. Dengan menggunakan metode PAKEM bisa bermanfaat bagi guru dan siswa. Penerapan PAKEM dalam pengelolaan kelas akan membawa situasi

belajar siswa ke dalam dunianya sendiri, dunia bermain yang penuh dengan keasyikan belajar tanpa adanya tekanan dan paksaan terhadap siswa. Pembelajaran yang disajikan akan lebih aktif dan menyenangkan (Dourori, 2002:xii).

Pembelajaran apresiasi dongeng yang mengarah pada situasi kemandirian siswa sekolah memerlukan metode belajar mengajar yang sesuai dengan lingkungan sekolah. Untuk merealisasi hal tersebut di atas, profesionalisme guru dalam mengajarkan apresiasi dongeng dituntut untuk lebih kreatif, sehingga pembelajaran apresiasi dongeng sesuai dengan denyut kehidupan sekolah yang berada di tengah-tengah masyarakat akan lebih seiring dengan denyut kehidupan masyarakat.

Dengan menggunakan metode PAKEM dalam pembelajaran apresiasi dongeng selain menuntut kreatifitas guru, juga dapat melatih siswa untuk lebih kreatif dalam memahami dan menikmati dongeng. Guru menempatkan diri sebagai seorang pendongeng, dengan alat peraga yang ada guru memerankan beberapa tokoh dalam dongeng. Sehingga pembelajaran lebih menarik dan mengesankan. Pembelajaran apresiasi dongeng bisa di dalam kelas maupun di luar kelas dengan suasana yang santai sehingga diantara guru dan siswa lebih akrab.

Dengan suasana santai bisa menciptakan kreatifitas siswa untuk mengapresiasi karya sastra. Siswa dengan bebas mengutarakan isi hatinya dan memerankan tokoh dongeng sesuai dengan kemampuannya.

2.3 Kerangka Berpikir

Permasalahan yang dihadapi adalah minat belajar siswa dalam mengapresiasi dongeng kurang, sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam mengapresiasi dongeng.

Dalam pembelajaran apresiasi dongeng, guru berperan untuk menuntun siswa dalam memahami dan menikmati dongeng. Guru menempatkan diri sebagai seorang pendongeng, mungkin metode seperti itu sebagai langkah awal untuk memupuk minat siswa dalam mengapresiasi cerita dongeng. Setelah minat terbangun diharapkan kemampuan mengapresiasi dongeng dapat ditingkatkan. Pembelajaran apresiasi dongeng dengan menggunakan metode PAKEM bisa menciptakan suasana nyata dan meningkatkan peran serta siswa dalam interaksi belajar mengajar. Siswa perlu mengerti makna belajar apresiasi, manfaat dan bagaimana cara mencapainya.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang ada, hipotesis penelitian ini adalah proses pembelajaran apresiasi dongeng dengan menggunakan metode PAKEM dapat meningkatkan kemampuan dalam mengapresiasi dongeng dan dapat merubah perilaku belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

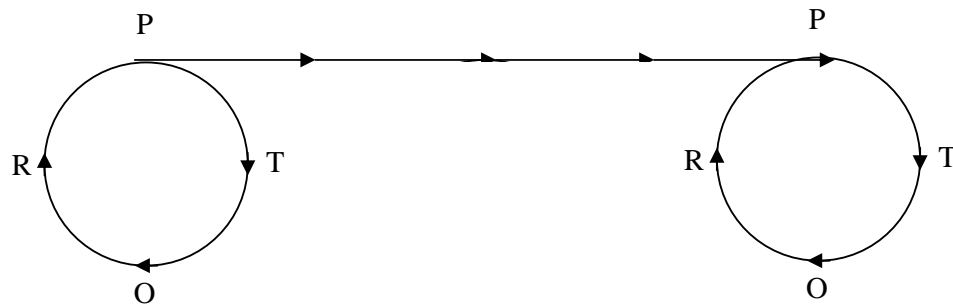
3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) artinya penelitian berbasis kelas. Dalam penelitian kelas ini diperoleh manfaat berupa perbaikan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai permasalahan belajar siswa dan kesulitan mengajar guru.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu :

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Agar lebih jelas dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

P	: Perencanaan
T	: Tindakan
O	: Observasi
E/R	: Evaluasi / Refleksi

3.1.1 Tindakan Siklus I

Kegiatan siklus I terdiri atas empat tahap yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi

3.1.1.1 Perencanaan

Dalam siklus I peneliti mempersiapkan proses pembelajaran apresiasi dongeng dengan langkah-langkah : (1) menyusun rencana pembelajaran, (2) menyusun pedoman instrumen yaitu melalui tes perbuatan observasi, wawancara dan jurnal dan (3) menyusun rancangan evaluasi program.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan mengapresiasi dongeng adalah teks dongeng “Critane Precil Telu”, metode yang digunakan adalah metode PAKEM.

Jenis penilaian yang digunakan adalah penilaian hasil. Penilaian ini diberikan pada akhir pelajaran, berupa tes penilaian ganda. Penilaian itu nantinya sebagai acuan peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kegiatan diambil dari majalah Jayabaya pada bagian Wacan Bocah dengan judul “Critane Precil Telu”.

Pembelajaran mengapresiasi dongeng pada siklus I ini dilaksanakan 2 x pertemuan, setiap pertemuan 35 menit. Penilaian dilakukan pada pertemuan kedua setelah akhir pelajaran.

3.1.1.2 Tindakan

Dalam pembelajaran apresiasi dongeng pada siklus ini dibagi menjadi 2 x pertemuan. Langkah awal pada pertemuan ini adalah guru mengadakan apersepsi. Tujuan kegiatan apersepsi ini adalah untuk menggali pengalaman siswa, tentang pengalaman dongeng yang mereka ketahui. Kegiatan berikutnya yaitu guru membagikan teks dongeng kepada siswa. Setelah teks dongeng terbagi semua, salah satu siswa ditunjuk untuk membacakan teks dongeng di depan kelas.

Langkah selanjutnya guru mendongeng di depan kelas. Setelah selesai mendongeng guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyebutkan tokoh - tokoh dan perwatakannya.

Kemudian guru membagi siswa menjadi 2 kelompok. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk memerankan tokoh-tokoh dalam dongeng yang berjudul "Ceritane Precil Telu". Setiap kelompok diberi tugas untuk memerankan tokoh - tokoh dalam dongeng sesuai dengan perwatakannya.

Setelah guru memberikan tugas kepada siswa, guru lalu mengakhiri pelajaran pada pertemuan pertama ini. Pada pertemuan kedua guru mendongeng kembali secara ringkas di depan kelas. Kemudian guru menyuruh siswa untuk maju ke depan kelas memerankan tokoh-tokoh dongeng yang sesuai dengan perwatakannya secara bergantian. Dalam memerankan teks dongeng "Critane

Pencil Telu” siswa menggunakan peralatan seadanya yang sesuai dengan bakatnya untuk mengiringi pementasan teks dongeng “Critane Pencil Telu” walaupun alatnya hanya seadanya namun menambah semaraknya kelas dalam mengapresiasi dongeng. Setelah semua kelompok maju ke depan guru menyarankan agar siswa lebih giat dalam berlatih. Kemudian guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa pilihan ganda, dengan membagikan soal satu per satu kepada siswa. Selanjutnya guru mengambil kembali soal-soal yang telah dijawab oleh para siswa.

3.1.1.3 Observasi

Peneliti mengamati perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu tentang sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran apresiasi dongeng. Keaktifan siswa dan keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan apresiasi dongeng dari awal sampai akhir pelajaran.

3.1.1.4 Refleksi

Setelah peneliti mengadakan tindakan kelas, maka yang dilakukan yaitu analisis tes hasil berupa tes perbuatan, observasi wawancara, dan jurnal. Berapa besar peningkatan kemampuan siswa, dalam memahami dongeng yang diapresiasi. Bagaimanakah cara memperbaiki kelemahan – kelemahan berikutnya. Berdasarkan analisis itu dilakukan refleksi yang meliputi :

1. pengungkapan hasil pengamatan oleh peneliti tentang kelebihan dan kekurangan kemampuan mengapresiasi dongeng dengan menggunakan metode PAKEM.
2. pengungkapan tindakan–tindakan yang telah dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran dan
3. pengungkapan tindakan–tindakan yang dilakukan oleh guru selama mengajar.

3.1.2 Tindakan Siklus II

Siklus II ini dilakukan sebagai usaha peningkatan kemampuan siswa dalam mengapresiasi dongeng sekaligus digunakan untuk mengetahui peran serta siswa selama mengikuti proses pembelajaran apresiasi dongeng.

Pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan 1 x pertemuan. Penilaian ini merupakan akhir pelajaran. Penilaian ini merupakan bahan acuan ialah mengetahui peningkatan kemampuan dan perubahan perilaku belajar siswa dalam mengapresiasi dongeng. Hasil pembelajaran pada siklus II ini diharapkan lebih baik daripada hasil pembelajaran pada siklus I.

3.1.2.1 Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi hal – hal sebagai berikut : (1) menyusun perbaikan rencana pembelajaran mengapresiasi dongeng dengan tindakan lanjutan yang akan dilakukan, (2) menyusun perbaikan pedoman observasi yang meliputi perbuatan, observasi, wawancara, jurnal dan (3) menyusun perbaikan rancangan program.

Pembelajaran mengapresiasi dongeng pada siklus II ini dilakukan 1 x pertemuan dan berada di luar lokasi sekolah. Pembelajaran ini diawali dengan membagikan teks dongeng yang berjudul “Uler Lan Manuk Dara”. Kemudian guru mendongeng dengan menggunakan topeng secara bergantian sesuai dengan tokohnya. Setelah selesai mendongeng guru membagi siswa menjadi dua kelompok untuk memerankan tokoh – tokoh dalam dongeng. Setelah semua kelompok memerankan tokoh cerita “Uler lan Manuk Dara”, guru membagikan soal tes kepada siswa. Pada akhir pelajaran guru menutup pelajaran sambil mengumpulkan kembali lembar soal dan lembar jawaban.

3.1.2.2 Tindakan

Langkah – langkah proses pembelajaran mengapresiasi dongeng pada siklus II merupakan perbaikan yang didasarkan atas tindakan siklus I. Pada tahap ini pembelajaran dilaksanakan 1 x pertemuan dan berlangsung di luar kelas. Berada pada lingkungan di dekat sekolah yang rindang dan jauh dari keramaian. Pada awal pelajaran guru membagikan teks dongeng dengan judul “Uler lan Manuk Dara”. Setelah teks dongeng terbagi semua, guru mendongeng di tengah - tengah siswa dengan menggunakan topeng sesuai dengan tokohnya. Dalam mendongeng suara peneliti disesuaikan dengan tokoh dan watak yang diperankannya. Sehingga menarik perhatian siswa untuk mengapresiasi dongeng dengan sungguh – sungguh. Setelah mendongeng guru bertanya pada siswa tentang tokoh – tokoh dan perwatakannya dalam dongeng. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok, kemudian menunjuk setiap kelompok untuk memerankan

tokoh – tokoh dalam dongeng. Setelah semua kelompok memerankan tokoh cerita “Uler lan Manuk Dara”, guru membagikan soal tes dan mengumpulkan kembali setelah akhir pelajaran.

3.1.2.3 Observasi

Sasaran observasi adalah kemampuan siswa dalam mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM. Observasi dilakukan dengan cermat, akurat, dan rinci atas semua aktifitas siswa. Peneliti menggunakan observasi lembar tes perbuatan dan lembar observasi. Observasi dilakukan melalui pencatatan yang teliti sehingga peneliti mempunyai temuan suatu tindakan. Aspek – aspek yang diamati meliputi : (1) perubahan kemampuan mengapresiasi dongeng menjadi baik, tetap atau justru berkurang (2) perubahan perilaku dan sikap siswa dalam proses belajar mengajar.

3.1.2.4 Refleksi

Akhir putaran tindakan siklus II dilakukan dengan hasil tes perbuatan, observasi, wawancara dan jurnal. Berapa besar peningkatan kemampuan mengapresiasi dongeng bagaimanakah cara memperbaiki kekurangan – kekurangan pada tindakan berikutnya, berdasarkan analisis itu dilakukan refleksi yang meliputi : (1) pengungkapan hasil pengamatan oleh peneliti tentang kelebihan dan kekurangan kemampuan mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM, (2) pengungkapan tindakan – tindakan yang telah dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran apresiasi dongeng dan (3) pengungkapan tindakan – tindakan yang dilakukan oleh guru selama mengajar.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas V SDN Suwaduk 01 Tahun Pelajaran 2006 /2007 jumlah siswa kelas V SD hanya 10 siswa sedangkan jumlah seluruh siswa dari kelas I–VI sebanyak 95 siswa. Peneliti menentukan kelas V SD sebagai subjek penelitian karena kemampuan mengapresiasi dongeng masih kurang optimal dibandingkan dengan kelas yang lain. Hal ini disebabkan karena minat siswa dalam pembelajaran mengapresiasi dongeng masih kurang dan ada sebagian siswa kelas lima yang belum lancar membaca.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua macam variabel yang digunakan yaitu variabel input output dan variabel proses.

3.3.1 Variabel *Input – Output*

Variabel *input-output* pada penelitian ini adalah kemampuan mengapresiasi dongeng. Kondisi awal menunjukkan bahwa ketika diberikan pembelajaran mengapresiasi dongeng siswa belum memahaminya sehingga kemampuan mengapresiasi masih rendah. Untuk itu perlu adanya perubahan teknik dalam pembelajaran mengapresiasi dongeng agar siswa mampu mengapresiasi dongeng. Target dari pembelajaran mengapresiasi dongeng yaitu siswa mampu menyebutkan tokoh – tokoh dan perwatakannya serta mampu memerankannya.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumen bentuk tes dan non tes pada siklus I dan siklus II.

3.4.1 Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan mengapresiasi dongeng. Instrumen tes pada siklus I dan siklus II relatif sama bobot tingkat kesukarannya. Bentuk instrumen yang berupa tes yaitu tes tertulis. Siswa disuruh menjawab soal – soal yang berupa pilihan ganda. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran kemampuan mengapresiasi dongeng ini memerlukan penilaian, ada pun pedoman penilaian dapat dilihat dalam rentang nilai sebagai berikut :

Tabel 1. Interval Nilai Kemampuan Mengapresiasi Dongeng Berdasarkan Standar Kompetensi Sekolah.

Skor	Kategori
85 -100	sangat baik
70 - 84	baik
55 - 69	cukup
0 - 54	kurang

3.4.2 Instrumen Non Tes

Instrumen non tes yang digunakan berbentuk lembar observasi, pedoman wawancara, dan jurnal.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati keadaan, respon dan sikap siswa yang terjadi selama penelitian. Hal – hal yang diamati yaitu perilaku positif siswa terhadap kegiatan apresiasi dongeng perilaku negatif siswa terhadap apresiasi dongeng, tanggapan positif siswa terhadap proses pembelajaran apresiasi dongeng.

3.4.2.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui perasaan siswa selama menerima materi pelajaran apresiasi dongeng dengan metode PAKEM, penyebab kesulitan siswa dalam mengapresiasi dongeng. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran, pada saat istirahat atau setelah selesai jam sekolah. Siswa yang diwawancarai adalah siswa yang mengalami peningkatan nilai, siswa yang mengalami penurunan nilai, dan siswa yang tidak mengalami perubahan yang dianggap mewakili subyek penelitian.

3.4.2.3 Jurnal

(1) Jurnal Kegiatan Siswa

Jurnal kegiatan siswa dibuat setiap akhir pertemuan pelajaran. Jurnal ini ditulis pada selembar kertas yang memuat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti

(2) Jurnal kegiatan guru

Guru membuat jurnal pada setiap akhir pertemuan kegiatan belajar mengajar. Jurnal guru meliputi data hasil observasi dan berdasarkan hasil jurnal kegiatan siswa. Kedua data tersebut direkap menjadi satu dengan tujuan untuk mempermudah dalam menganalisis perkembangan tingkah laku siswa.

3.4.3 Validitas Dan Reliabilitas

Uji coba instrumen ini menggunakan validitas isi dan reliabilitas permukaan. Validitas isi dilakukan dengan menyesuaikan semua aspek kemampuan mengapresiasi dongeng yang akan dinilai berdasarkan landasan teori yang ada. Validitas isi harus disesuaikan dengan aspek – aspek dalam mengapresiasi dongeng yang meliputi :

- a. memahami tokoh – tokohnya
- b. memahami perwatakannya
- c. mengungkapkan kembali isi cerita dongeng

Sedangkan uji coba validitas dan reliabilitas permukaan dilakukan dengan cara dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru bahasa jawa, sehingga dari pendapat mereka dapat disepakati bahwa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini sudah valid.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua yaitu tes dan non tes.

3.5.1 Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan tes pada siklus II. Materi tes mengacu pada aspek – aspek mengapresiasi dongeng yang telah dirumuskan. Pengumpulan data tes digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi dengan metode PAKEM. Hasil tes pada siklus I dianalisis. Dari analisis tersebut dapat diketahui kelemahan siswa, yang selanjutnya sebagai dasar untuk menghadapi tes siklus II. Akhirnya setelah dianalisis hasil tes siklus II dapat diketahui peningkatan kemampuan mengapresiasi dongeng.

3.5.2 Teknik Non Tes

Teknik pengumpulan data non tes dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan jurnal. Adapun penjelasan masing–masing teknik sebagai berikut :

3.5.2.1 Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai materi cerita dongeng dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

3.5.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap siswa yang berhasil, siswa yang tidak berhasil, siswa yang tidak konsentrasi dalam mengapresiasi dongeng. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui penyebab tindakan tersebut. Kegiatan wawancara dilaksanakan di luar jam pelajaran efektif.

3.5.2.3 Jurnal

Jurnal adalah buku atau catatan yang dimiliki oleh siswa dan guru selama kegiatan belajar mengapresiasi dongeng berlangsung, jurnal siswa berisi mengenai kesulitan, pesan atau kesan terhadap pembelajaran apresiasi dongeng dengan metode PAKEM. Sedangkan catatan harian guru berisi antara lain tentang sikap siswa dalam mengapresiasi dongeng, menanyakan hal-hal yang belum jelas, berapa siswa yang gagal, kegairahan siswa dalam mengapresiasi dongeng dan gangguan - gangguan lain yang mempengaruhi kegiatan mengapresiasi dongeng.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik deskriptif prosentase dan teknik deskriptif kualitatif.

3.6.1 Teknik Deskriptif Prosentase

Data kuantitatif yang diperoleh melalui tes dianalisis dengan teknik deskriptif prosentase dengan cara sebagai berikut.

- a. Merekap nilai yang diperoleh
- b. Menghitung nilai komulatif dari tiap-tiap aspek
- c. Menghitung nilai rata-rata
- d. Menghitung prosentase

Prosentase dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : nilai prosentase

NK : nilai komulatif

R : jumlah responden

3.6.2 Teknik Deskriptif Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan jurnal dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Analisis teknik deskriptif kualitatif dengan langkah reduksi data, sajian data, dan kesimpulan. Setelah mencatat semua data secara objektif, data tersebut direduksi. Reduksi dimaksudkan

sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian terhadap penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data yang betul-betul hadir dalam penghayatan subjek penelitian yang digunakan dalam menganalisis data dan menyimpulkan hasil penelitian. Berdasarkan deskripsi dan interpretasi data diatas, kemudian dianalisis tentang makna-makna yang mendasari upaya peneliti dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi dongeng. Hasil analisis tersebut dapat mengungkapkan struktur dasar dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi dongeng yang diharapkan. Analisis data tersebut juga dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kemampuan mengapresiasi dongeng.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui tentang kemampuan dan perubahan perilaku belajar siswa dalam mengapresiasi dongeng. Setelah diketahui gambaran kemampuan dan perilaku belajar siswa dari kegiatan awal, selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus I maupun siklus II untuk memperbaiki tingkat kemampuan dan perilaku belajar siswa dalam mengapresiasi dongeng.

Data penelitian tentang peningkatan kemampuan dan perubahan perilaku belajar siswa berupa hasil tes dan nontes untuk tiap-tiap siklus. Hasil tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam mengapresiasi dongeng, sedangkan data nontes yang terdiri dari kegiatan observasi, jurnal, dan wawancara digunakan untuk mengetahui tentang perilaku belajar siswa dalam mengapresiasi dongeng.

4.1.1 Kondisi Awal

Sebelum pembelajaran mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan kegiatan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengapresiasi dongeng dan observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran mengapresiasi dongeng.

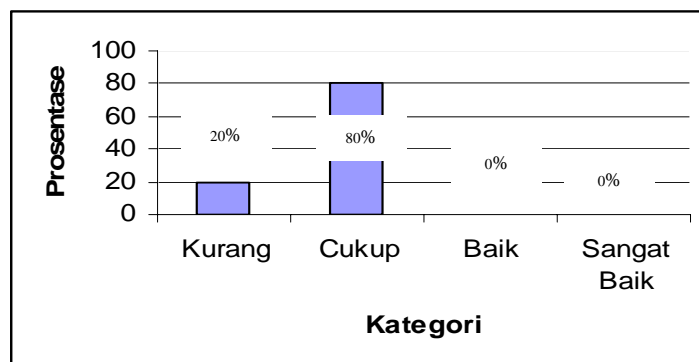
Tes awal dilaksanakan sebelum diadakan tindakan siklus I. Bentuk tes pada kegiatan tes awal berupa pilihan ganda. Adapun hasil tes awal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel I. Hasil Kemampuan Mengapresiasi Dongeng pada Pre Tes

No	Kategori	Skor	Frekuensi	%	Ket
1	Sangat baik	85 – 100	-		$x = \frac{590}{10}$ $= 59$
2	Baik	70 – 84	-		
3	Cukup	55 – 69	8	80 %	
4	Kurang	0 - 54	2	20 %	

Penjelasan tabel di atas sebagai berikut. Ada 2 siswa yang memperoleh nilai 0 – 54 atau sebesar 20 % dengan kategori kurang. Siswa yang memperoleh skor 55 – 69 sejumlah 8 siswa atau sebesar 80 % dengan kategori cukup. Pada skor 70 – 84 dan skor 85 - 100 tidak ada satupun siswa yang memperolehnya .

Hasil penelitian pada kegiatan pre tes juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 1. Hasil Penilaian Kemampuan Mengapresiasi dongeng pada kegiatan Pre tes.

Pada grafik 1 di atas menunjukkan perolehan prosentase dengan kategori cukup adalah yang tertinggi yaitu mencapai 80 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengapresiasi dongeng sebagian besar berada pada kategori cukup dan sisanya pada kategori kurang sebesar 20 % dan pada kategori baik maupun kategori sangat baik mencapai 0 %.

Perolehan nilai pada kegiatan pre tes ini kaitannya dengan tingkah laku siswa selama proses mengajar berlangsung. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru. Ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangku, bahkan ada siswa yang mengantuk. Siswa yang sebelumnya memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru menjadi terganggu, sehingga suasana kelas kurang kondusif dan proses belajar mengajar menjadi terganggu.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I dalam pembelajaran mengapresiasi dongeng menggunakan metode PAKEM. Siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Penilaian dilakukan pada pertemuan kedua. Sedangkan hasil siklus I dalam penelitian ini sebagai berikut.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I

Penelitian tindakan kelas siklus I ini menggunakan Metode PAKEM. Hasil tes kemampuan mengapresiasi dongeng siklus I dengan metode PAKEM dapat dilihat pada tabel di bawah ini

No	Kategori	Skor	Frekuensi	%	Keterangan
1	Sangat baik	85 - 100			$X = \frac{685}{10}$ $= 68,5$
2	Baik	70 - 84	6	60	
3	Cukup	55 - 69	4	40	
4	Kurang	0 - 54			
Jumlah			10	100	

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa penilaian kemampuan mengapresiasi dongeng pada kegiatan siklus I mencapai kategori cukup dengan skor 55 – 69 ada 4 siswa atau mencapai 40 % sedangkan untuk kategori baik dengan skor 70 – 84 ada 6 siswa atau mencapai 60 %. Kemampuan mengapresiasi dongeng rata – rata pada kegiatan siklus I mencapai 68,5 % termasuk dalam kategori cukup.

Pada kegiatan pembelajaran mengapresiasi dongeng siklus I guru memberikan apersepsi yang berupa tanya jawab yang berkaitan dengan dongeng yang berjudul “Critane Precil telur”.

Kegiatan pembelajaran mengapresiasi dongeng siklus I diawali dengan membagikan teks dongeng kepada siswa. Kemudian salah satu siswa disuruh maju ke depan untuk membacakan teks dongeng. Setelah itu guru mendongeng di depan kelas sampai selesai tentang tokoh dan perwatakannya.

Langkah selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat naskah dongeng yang berisi percakapan yang sesuai dengan tokoh–tokoh dongeng dan perwatakannya, berdasarkan teks dongeng “Critane Precil Telu”. Kemudian guru membagi siswa kelas V SDN Suwaduk 01 yang berjumlah 10 orang menjadi dua kelompok. Setiap kelompok diberi tugas untuk memerankan teks dongeng “Critane Precil Telu” di depan kelas secara bergantian. Pada akhir pelajaran guru menutup pelajaran sambil menjelaskan bahwa pada pertemuan kedua masing–masing kelompok sudah siap untuk maju ke depan kelas memerankan dongeng “Critane Precil Telu”.

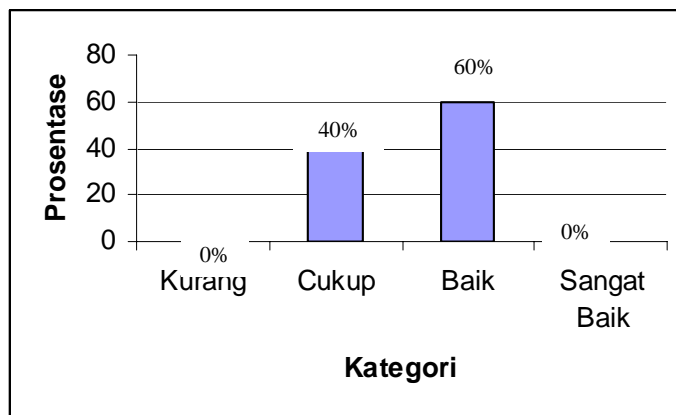
Pada pertemuan kedua guru menyuruh siswa untuk maju ke depan kelas memerankan tokoh–tokoh dongeng yang sesuai dengan perwatakannya secara bergantian. Dalam memerankan teks dongeng “Critane Precil Telu” siswa menggunakan peralatan seadanya yang sesuai dengan bakatnya untuk mengiringi pementasan teks dongeng “Critane Precil Telu” walaupun alatnya hanya seadanya namun menambah semaraknya kelas dalam mengapresiasi dongeng. Setelah semua kelompok maju ke depan guru menyimpulkan bahwa dalam memerankan tokoh–tokoh dongeng semua siswa berbakat dan sangat menarik. Kemudian guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa pilihan ganda, dengan membagikan soal satu per satu kepada siswa. Selanjutnya guru mengambil kembali soal–soal yang telah dijawab oleh para siswa.

Pada akhir pelajaran guru memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran apresiasi dongeng itu merupakan pelajaran yang sangat menarik dan

menyenangkan. Sehingga sangat penting diajarkan dari SD sampai perguruan tinggi.

Tanggapan siswa tentang apresiasi dongeng dengan metode PAKEM cukup baik. Dengan metode PAKEM siswa lebih mudah memahami dongeng yang diapresiasi. Hal ini terbukti pada waktu siswa mengerjakan tes yang berupa pilihan ganda, hampir sebagian siswa menjawab dengan benar.

Berdasarkan target keberhasilan pada siklus I, seseorang siswa dikategorikan berhasil apabila telah mendapat nilai 70. Pada hasil tes siklus I dari 10 siswa ada 6 siswa yang mendapat nilai 70 atau mencapai 60 %. Dengan demikian masih ada 4 siswa atau mencapai 40 % yang belum berhasil. Hasil tersebut juga dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 2 Hasil Penilaian Kemampuan Mengapresiasi Dongeng pada Kegiatan Siklus I

Pada grafik 2 diatas terlihat kategori baik mempunyai prosentase yang paling tinggi yaitu mencapai 60 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengapresiasi dongeng sebagian besar pada kategori baik,

sedangkan sisanya pada kategori cukup yaitu mencapai 40 % untuk kategori kurang dan sangat baik mencapai 0 %.

4.1.2.2 Hasil Data Non Tes Siklus I

Pemerolehan data yang bersifat non tes pada proses pembelajaran mengapresiasi dongeng metode PAKEM.

4.1.2.2.1 Hasil Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran mengapresiasi dongeng di dalam kelas. Dari hasil observasi ini kegiatan belajar mengajar cukup kondusif dengan penguasaan materi yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Hal itu diketahui guru ketika memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran perhatian siswa terpusat pada penjelasan guru.

Metode pengajaran yang digunakan dalam kegiatan siklus I adalah metode PAKEM. Dengan metode tersebut rangsangan yang diberikan oleh guru sudah mulai direspon baik oleh siswa, meskipun masih ada satu atau dua orang siswa yang mengacaukan suasana belajar. Siswa merasa butuh penjelasan guru menegur siswa yang ramai, sehingga suasana belajar kembali kondusif. Siswa banyak yang bertanya tentang apa yang tidak dimengerti selama pembelajaran apresiasi dongeng. Dengan begitu interaksi belajar sudah mulai terjalin dengan baik.

Kegiatan evaluasi yang diberikan guru mulai ditanggapi dengan serius oleh siswa. Dengan tertib dan tenang siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan

oleh guru. Bila ada hal - hal yang tidak jelas siswa mulai berani bertanya pada guru. Hasil kegiatan pada siklus satu menunjukkan bahwa mulai ada perubahan cara belajar siswa sehingga berpengaruh pada kemampuan apresiasinya.

4.1.2.2.2 Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap 10 siswa untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM. Sepuluh siswa tersebut terdiri dari 6 siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik dan 4 siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup.

Dua siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 75 yang termasuk kategori baik menjawab senang dengan pelajaran mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM, mereka berpendapat bahwa merasa lebih mudah untuk memahami isi cerita dan lebih menyenangkan. 5 siswa yang mendapatkan nilai 70 termasuk pada kategori baik. Mereka berpendapat merasa senang karena bahasanya mudah dipahami dan tidak mengalami kesulitan dalam mengapresiasi dongeng. Kemudian 3 siswa tidak bisa mengapresiasi dengan baik karena merasa tidak senang dan pada waktu guru menjelaskan dongeng mereka tidak mendengarkan dengan seksama, sehingga mengalami kesulitan dalam mengapresiasi dongeng.

4.1.2.2.3 Hasil Jurnal

Jurnal yang dibuat siswa menunjukkan bahwa mereka merasa senang mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM. Hal ini terbukti sebanyak

delapan siswa menjawab semua dengan alasan mereka merasa lebih paham menarik dan menyenangkan. Sedangkan yang tidak senang sebanyak dua siswa. Mereka memberikan alasan bahwa masih sulit dalam memahami isi cerita.

Dari jurnal ini satu siswa merasa tertarik dengan pembelajaran mengapresiasi dongeng, empat siswa mengikuti pembelajaran mengapresiasi dongeng dengan sungguh-sungguh, dua siswa mampu memerankan tokoh-tokoh dalam dongeng, dua siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas, dua siswa merasa terganggu dengan suasana atau lingkungan sekitar.

Dari hasil jurnal siswa dan jurnal guru siklus pertama di atas dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pembelajaran mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM lebih mudah dan menyenangkan.

4.1.2.3 Refleksi

Pada pemilihan siklus I dilaksanakan di dalam kelas, sedangkan pada siklus II dilaksanakan di luar kelas sehingga suasana belajar lebih nyaman dan menyenangkan. Siswa lebih bebas mengutarakan isi hatinya dan lebih seksama dalam memahami keterangan dari gurunya.

4.1.3 Siklus II

Siklus II merupakan pembelajaran mengapresiasi dongeng tahap kedua. Pada siklus II ini telah dilakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran mengapresiasi dongeng dari siklus I untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada siklus II. Dalam pembelajaran mengapresiasi dongeng pada siklus II ini dilaksanakan di luar kelas pada tempat yang nyaman dan tidak jauh dari sekolah. Dilaksanakan satu kali pertemuan dalam pembelajaran mengapresiasi dongeng. Hasil siklus II meliputi hasil tes dan non tes.

4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes siklus II adalah hasil tes mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM setelah dilakukan perbaikan-perbaikan rencana pembelajaran. Hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

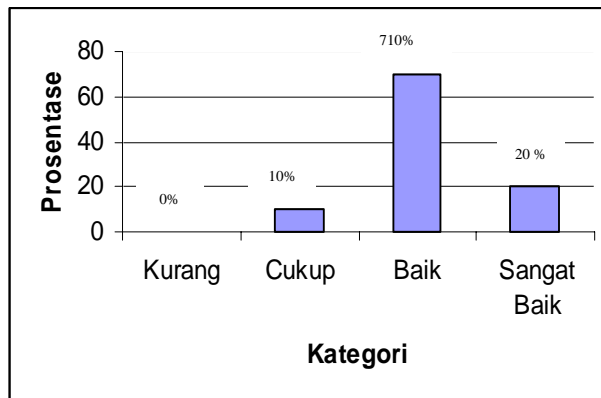
Tabel 3. Hasil Kemampuan Mengapresiasi Dongeng pada Kegiatan Siklus II

No	Kategori	Skor	Frekuensi	%	Keterangan
1	Sangat baik	85 - 100	2	20	$X = \frac{760}{10}$ = 76
2	Baik	70 - 84	7	70	
3	Cukup	55 - 69	1	10	
4	Kurang	0 - 54			
Jumlah			10	100	

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hasil mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM pada kegiatan siklus II kelas V ada 1 siswa yang mendapatkan skor 55 – 69 atau sebesar 10 % dengan kategori cukup, ada 7 siswa yang mendapatkan skor 70 – 84 atau sebesar 70 % dengan kategori baik dan ada 2 siswa yang mendapatkan skor 85 – 100 atau sebesar 20 % dengan kategori sangat baik. Hasil klasikal tes kemampuan mengapresiasi dongeng pada siklus II mencapai skor 76 dengan kategori baik.

Pada tindakan siklus II kegiatan pembelajaran menerapkan metode PAKEM untuk mengoptimalkan kemampuan apresiasi siswa terhadap dongeng. Ternyata kemampuan siswa banyak mengalami peningkatan.

Hasil tes siklus II jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil tes siklus I. beberapa siswa mengalami peningkatan hasil yang cukup berarti. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai terendah yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II meningkat. Semula nilai terendah 60 menjadi 65. Dan nilai yang tertinggi semula menjadi 85. Dari 10 siswa yang ada, siswa dengan kategori cukup sebanyak 1 siswa atau mencapai 10 %, siswa dengan kategori baik sebanyak 7 siswa atau mencapai 70 % dengan perolehan nilai 70 – 84, sedangkan 2 siswa atau mencapai 20 % termasuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan skor 85 – 100. Hasil perolehan tersebut juga dapat dilihat pada grafik 2 berikut.



Grafik 3. Hasil Kemampuan Mengapresiasi Dongeng pada Kegiatan Siklus I

Pada grafik 3 di atas terlihat kategori baik mempunyai prosentase yang paling tinggi mencapai 70 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM pada siklus II sebagian

besar berada pada kategori baik, sedangkan sisanya pada kategori sangat baik yaitu mencapai 20 % sedangkan pada kategori cukup mencapai 10 %.

Hasil tes pada siklus II ini rata-rata kelas mencapai 76. Sehingga pembelajaran mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM pada siklus II ini sudah mencapai batas ketuntasan. Karena batas ketuntasan dalam mengapresiasi dongeng sebanyak 70.

4.1.3.2 Hasil Data Non Tes Siklus II

Pemerolehan data non tes pada proses pembelajaran mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM siklus II sebagai berikut :

4.1.3.3 Hasil Observasi

Pada pelaksanaan tindakan siklus II sudah banyak mengalami peningkatan dibandingkan dengan pelaksanaan pada siklus I. Siswa memiliki kecenderungan untuk memperoleh nilai lebih baik pada siklus II, juga adanya motivasi serta antusias yang baik dari siswa saat pelaksanaan tindakan siklus II berlangsung. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan perubahan perilaku belajar siswa yaitu siswa dapat mengapresiasi dongeng yang lebih baik. Siswa berusaha mendengarkan lebih seksama sehingga lebih mudah untuk memahami isi dongeng yang dibelajarkan.

Pada waktu guru mendongeng ekspresi wajah siswa seolah terbencong mendengarkan guru mendongeng. Pertanyaan lisan sudah bisa mengarah pada pemahaman isi dongeng yang dibelajarkan. Sehingga dapat menyebutkan tokoh

tokoh dongeng dan perwatakannya. Selain itu siswa juga dapat memerankan tokoh dongeng secara berkelompok.

4.1.3.4 Hasil Wawancara

Dalam tindakan siklus II ini wawancara juga dilakukan terhadap 10 siswa untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM. 10 siswa tersebut terdiri dari 2 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 7 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik, sedangkan 1 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup.

Hasil wawancara setelah kegiatan pembelajaran siklus II dapat diketahui bahwa siswa sangat terlatih dengan metode mengajar yang diterapkan oleh guru. Penerapan metode PAKEM menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami dongeng.

Namun banyak hal yang menyebabkan siswa tertarik dengan pembelajaran siklus II. Dalam kegiatan belajar mengajar peran siswa lebih banyak. Guru tidak serta merta meninggalkan siswa dalam memahami teks dongeng, tetapi sedikit demi sedikit siswa diajak untuk menikmati dan memahami teks dongeng yang dibelajarkan.

Dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak tampak diliputi ketegangan dalam belajar. Sekali waktu siswa diajak bercanda dan belajar di luar kelas di lokasi sekolah. Sehingga siswa lebih mudah dan bebas untuk mengutarakan isi

hatinya serta dapat memerankan tokoh – tokoh yang ada dalam dongeng sesuai perwatakannya.

4.1.3.5 Hasil Jurnal

Hasil jurnal menunjukkan bahwa semua siswa merasa senang dengan kegiatan pembelajaran mengapresiasi dongeng yang telah dilaksanakan pada siklus II. Mereka memberikan alasan bahwa cara mengajar guru mudah dipahami dan lebih menarik. Sebagian siswa memberikan alasan cara mengajar guru lebih santai sehingga siswa merasa mudah memahami isi dongeng dan lebih bebas untuk menanyakan hal – hal yang belum jelas.

Semua siswa merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran mengapresiasi dongeng dengan alasan mempermudah mereka dalam belajar, mengapresiasi dongeng menjadi lebih menyenangkan dan dapat memerankan tokoh – tokoh dongeng sesuai dengan perwatakannya dengan suasana santai tidak menegangkan. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan tidak merasa terganggu dengan suasana atau lingkungan sekitar.

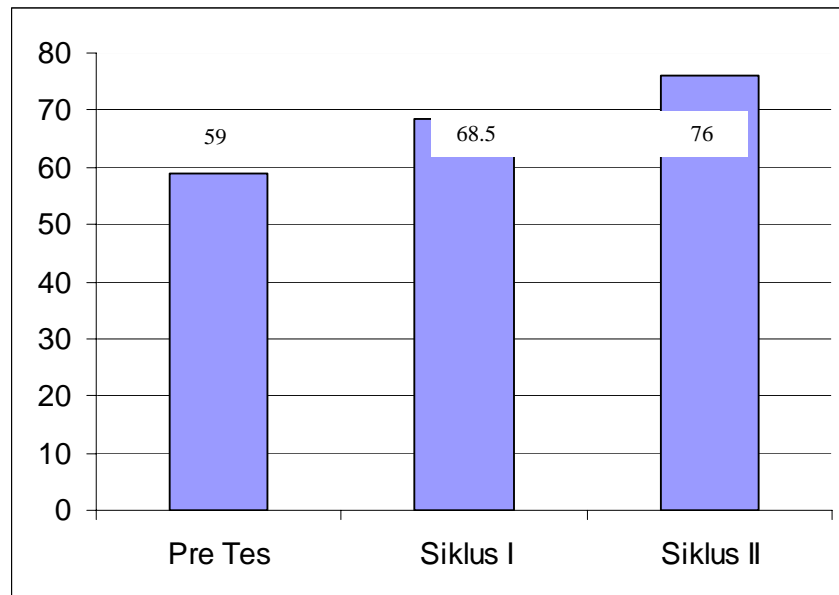
4.1.4 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Dongeng dengan Metode PAKEM Tahap Siklus I, Siklus II.

Hasil Rekapitulasi peningkatan kemampuan mengapresiasi dongeng dengan metode Pakem tahap pretes, siklus I, siklus II kelas V SD Negeri Suwaduk 01 Wedarijaksa Pati dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Dongeng dengan Metode Pakem Tahap Pretes Siklus I, dan Siklus II.

No	Kategori	Frekwensi	Pre Tes	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Sangat baik	85 – 100	-	-	2	2
2	Baik	70 – 84	-	6	7	1
3	Cukup	55 – 69	8	4	1	-
4	Kurang	0 – 54	2	-	-	-
	Jumlah		10	10	10	3
	Rata – rata		59	68.5	76	7.5

Hasil rekapitulasi peningkatan kemampuan mengapresiasi dongeng dengan metode Pakem dari pretes, siklus I dan siklus II kelas V SD Negeri Suwaduk 01 kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati juga dapat dilihat pada grafik 4 berikut ini.



Grafik 4. Hasil Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Dongeng dengan Metode Pakem Tahap PreTes, Siklus I dan Siklus II

4.2 Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data tes dan non tes diperoleh kenyataan bahwa penggunaan metode PAKEM dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi dongeng siswa kelas V SD Negeri Suwaduk I, Wedarijaksa Kab Pati.

Pembahasan hasil penelitian mengacu pada perolehan skor yang dicapai siswa dalam tes kemampuan mengapresiasi dongeng.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pretes, siklus I, siklus II. Pada tahap pretes dalam pembelajaran mengapresiasi dongeng belum menggunakan metode PAKEM. Sedangkan pada siklus I dan siklus II sudah menggunakan metode PAKEM dalam pembelajaran mengapresiasi dongeng. Tes dilaksanakan setiap siklus berupa tes pilihan ganda.

Pada Tabel 4 di atas menunjukkan peningkatan frekwensi siswa yang mencapai kategori sangat baik, cukup dan kurang. Selain itu juga menunjukkan peningkatan skor rata – rata kelas dari pretes, siklus I dan siklus II.

Pada tahap pretes dan siklus I tidak ada seorang siswa pun yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 2 siswa. Siswa yang mencapai kategori baik pada pretes tidak ada seorangpun yang mendapatkan nilai baik, pada siklus I sebanyak 6 siswa dan pada siklus II sebanyak 7 siswa. Perolehan skor dengan kategori cukup pada pretes sebanyak 8 siswa, pada siklus I sebanyak 4 siswa dan pada siklus II sebanyak 1 siswa. Sedangkan siswa dengan kategori kurang pada tahap pretes sebanyak 2 siswa, sedangkan pada siklus I dan siklus II tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang.

Skor pada kategori sangat baik meningkat sebanyak 2 siswa, kategori baik meningkat sebanyak 1 siswa, pada kategori cukup pada tahap pretes 8 siswa, kemudian pada siklus I menurun hanya 4 siswa, sedangkan pada siklus II tidak ada seorang pun yang mendapatkan nilai cukup. Pada kategori kurang pada tahap pretes 2 siswa sedangkan pada siklus I dan siklus II tidak ada satupun siswa yang mendapatkan nilai kurang. Pada tahap pretes rata-rata kelas hanya 59 %. Kemudian setelah diadakan penelitian pada tahap pretes mengalami peningkatan yaitu dari 59 menjadi 68.5 kemudian pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 68.5 menjadi 76. Dari kegiatan tahap pretes, siklus I dan siklus II secara keseluruhan nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 7,5 %

Hasil tes pada kegiatan pretes menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas V SD Negeri Suwaduk 01 masih belum memahami materi apresiasi dongeng. Sehingga hasil perolehan nilai masih jauh dari sempurna. Dari 10 siswa tidak ada satupun siswa yang mencapai nilai 70.

Dari hasil tes mengapresiasi dongeng pada kegiatan pretes sebanyak 10 siswa masih mendapatkan nilai di bawah 70. Hal ini terjadi karena siswa merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran mengapresiasi dongeng. Sehingga siswa tidak memperhatikan sewaktu guru menerangkan dan tidak memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Hasil tes pada kegiatan siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar kelas V masih belum memahami materi apresiasi dongeng sehingga hasil perolehan nilai belum mencapai batas ketuntasan. Dari 10 siswa yang memenuhi standar nilai yang diharapkan yaitu 70, hanya dicapai oleh 6 siswa.

Dari hasil tes Apresiasi dongeng pada kegiatan siklus I sebanyak 4 dari 10 siswa kelas V SD Suwaduk 01 masih mendapatkan nilai di bawah 70. Hal ini terjadi karena ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca sehingga sulit untuk memahami isi teks dongeng dan mengapresiasi dongeng. Dalam kegiatan pembelajaran dongeng yang disajikan bacaannya terlalu panjang sehingga guru membuat dua kali pertemuan, setiap pertemuan 35 menit. Dalam pembelajaran mengapresiasi dongeng berlangsung di dalam kelas. Hal ini membuat anak merasa jenuh dan tidakbebas mengutarakan isi hatinya.

Pada tahap siklus II kegiatan pembelajaran berlangsung di luar kelas. Berada pada lingkungan di dekat sekolah yang rindang dan jauh dari keramaian.

Hal ini bisa menciptakan kreatifitas siswa untuk mengapresiasi dongeng. Siswa dengan bebas mengutarakan isi hatinya. Sehingga kemampuan siswa dalam mengapresiasi dongeng mengalami peningkatan terbukti dalam mengerjakan test pilihan ganda hampir semua siswa mampu menjawab dengan tepat dan benar.

Dengan menggunakan metode PAKEM dalam kegiatan apresiasi dongeng selain meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi dongeng juga dapat merubah perilaku belajar siswa. Siswa dapat mengapresiasi dongeng dengan lebih baik, siswa lebih tertarik dan senang dengan pembelajaran mengapresiasi dongeng, siswa lebih mudah memahami isi dongeng yang diajarkan, siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan perilaku yang kurang baik (seperti mengantuk pada saat pembelajaran , jalan – jalan, cari perhatian dan gaduh) dapat dikurangi.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa metode PAKEM dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi dongeng. Hal ini disebabkan kemudahan siswa memahami materi yang diajarkan sehingga berdampak terhadap peningkatan sikap siswa dalam memahami materi, meningkatkan minat, semangat dan motivasi siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengapresiasi dongeng dapat ditingkatkan dengan metode PAKEM. Peningkatan kemampuan mengapresiasi dongeng dapat dilihat sebagai berikut:

1. Ada peningkatan kemampuan mengapresiasi dongeng dari kegiatan pretes, siklus I dan siklus II. Skor rata-rata diperoleh pada kegiatan pretes sebesar 59. Setelah diadakan tindakan pada siklus I meningkat sebesar 68.5 termasuk dalam kategori cukup. Hasil siklus I ternyata belum memenuhi target pencapaian skor hasil belajar yaitu kurang dari 70. Oleh karenanya berusaha ditingkatkan pada siklus II hasilnya sebesar 76 artinya ada peningkatan sebesar 7.5 % dari siklus I.
2. Perilaku siswa selama pembelajaran mengapresiasi dongeng dari kegiatan tahap pretes, siklus I dan siklus II mengalami perubahan. Pada kegiatan pretes tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, sebagian besar siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru. Ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangku atau bahkan ada siswa yang mengantuk. Siswa yang sebelumnya memperhatikan materi yang disampaikan guru menjadi terganggu sehingga suasana kelas kurang kondusif dan proses belajar mengajar menjadi terganggu. Setelah menggunakan metode PAKEM pada siklus I terjadi perubahan. Siswa

yang semula ramai dan tidak senang dengan kegiatan mengapresiasi dongeng berubah menjadi senang dan tidak mengantuk. Namun siswa masih merasa takut dan malu dalam mengapresiasi dongeng. Selain itu siswa merasa jenuh dan bosan karena teks dongeng yang diapresiasi terlalu panjang bacaannya. Pada siklus II siswa bebas mengutarakan isi hatinya sehingga mampu memerankan tokoh-tokoh dongeng sesuai kemampuannya.

5.2 Saran

1. Metode PAKEM dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran apresiasi dongeng karena dengan metode PAKEM dapat mempermudah siswa dalam mengapresiasi dongeng.
2. Perlu adanya penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pembelajaran mengapresiasi dongeng dengan teknik – teknik yang lain agar kemampuan siswa dalam mengapresiasi dongeng lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2000. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algasindo.
- Baribin, Raminah. 1990. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Burhan, Muhammad. *Guru Tak Bisa Mendongeng Ibarat Tubuh Tanpa Kepala*. <http://www.suaramerdeka.com/harian>. (9 Juli 2005).
- Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia*. Jakarta : Pustaka Utama Graviti.
- Depdikbud. 2004. *Kurikulum Mulok 2004 Mata Pelajaran Bahasa Jawa*. Semarang : Depdikbud Jawa Tengah.
- Durori, Moh. 2002. *Konsep dan Penerapan Model Belajar Mandiri*. PT Fortuna Budi Mandiri.
- Hartati, Sri. 2000. *Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerpen Dengan Metode Pemberian Tugas Pada Siswa SLTP Kerabat Susukan Kabupaten Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Kusharyanto. 2005. *Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Dongeng Dengan Pendekatan Konstektual Elemen Pemodelan Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 39 Semarang Tahun Ajaran 2004 / 2005*.
- Mansyur. 1995. *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.
- Pemprov Jateng. 2005. *Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Jawa Tahun 2004 untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/SMK/MA Negeri dan Swasta Propinsi Jawa Tengah*. Semarang.
- Sayuti, A. Suminto. 1996. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Jakarta : Depdikbud.
- Setijono, Budi. 2004. *Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Dongeng Timun Mas Pada Siswa Kelas I SMP Pangudi Luhur Tuntang Tahun Pembelajaran 2003/2004*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta . PT Rineka Cipta.
- Tarmuji, Tarsis. Dkk. 1982. *Metode Pengajaran*. Semarang. IKIP Press

Widowati, Wetty. 2001. *Peningkatan Kemampuan Memahami Puisi Siswa Kelas II SLTP Al Irsyad Pekalongan Dengan Media Audio Tahun Pelajaran 2000 / 2001*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Lampiran 1

**DAFTAR KELAS V SDN SUWADUK 01 WEDARIJAKSA PATI
TAHUN AJARAN 2006 / 2007**

No Urut	No Induk	Nama Siswa
1	1836	Hery Mulyono
2	1857	Wiwik Adis Triyono
3	1880	Agus Purnomo
4	1902	Bendi Egik Murso
5	1915	Arin Shofe'i
6	1917	Karwadi
7	1918	Rifena Mita Junita
8	1922	Sri Poniati
9	1923	Siti Zulaekah
10	1924	Zaenul Anwar

Lampiran 2

RENCANA PEMBELAJARAN (Siklus I)

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Jenjang Pendidikan : SD
Kelas : V
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

- Mampu mengapresiasi susastra Jawa

B. Kompetensi Dasar

- Mampu mengapresiasi cerita atau dongeng

C. Indikator

- Mampu menyebutkan tokoh – tokoh yang ada dalam dongeng
- Mampu menentukan perwatakannya masing – masing tokoh dongeng
- Mampu memerankan tokoh dalam cerita dongeng

D. Skenario Pembelajaran

NO	KEGIATAN	WAKTU	METODE/TEKNIK
1	Guru bertanya jawab dengan siswa yang berkaitan dengan dongeng yang dijual “Critane Precil Telu”	10	PAKEM
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengapresiasi dongeng		

3	Guru membagikan teks dongeng yang berjudul “Critane Precil Telu”	50	PAKEM
4	Salah satu siswa ke depan membacakan teks dongeng dan yang lain menyimak		
5	Guru mendongeng di depan kelas dengan judul “Critane Precil Telu”		
6	Guru menjelaskan tokoh dan perwatakannya dalam dongeng yang berjudul “Critane Precil Telu”		
7	Siswa mengerjakan tugas yang berkaitan dengan tokoh – tokoh dan perwatakan dongeng “Critane Precil Telu”		
8	Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok		
9	Siswa memerankan dongeng “Critane Precil Telu” secara berkelompok di depan kelas		
10	Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses hasil belajar	10	Refleksi
11	Guru mengadakan evaluasi dengan membagikan soal tes kepada siswa		
12	Guru memberikan simpulan pembelajaran apresiasi dongeng		
13	Guru menutup pelajaran		

E. Materi Pokok

Wacanen dongeng ing ngisor iki !

CERITANE PRECIL TELU

Ana Precil telu mati mboke ing pinggir kali mburi omahe Pak Naya. Kabeh isih cilik, wernane coklat tuwa. Olehe golek pangan kedhungsanan sakparan – paran.

Sore iku Precil loro , Precal lan Precul dolan nang nggone omahe Pak Naya. Dene Precal wis ngorok ana rongge merga kepayahen mau awan anggongne golek pangan. Kathik maneh Precal iku kodhok cilik sing males!

Tekan omahe Pak Naya, khodok cilik loro mau mlebu. Noleh ngiwa nengen ora ana wonge. Banjur kalorone pating penculut nggodhagi lemut ana ngisor meja.

“Precul, saiba senenge yen awake dhewe menawa saben dina oleh panganan kaya ngene ! Pirawene rene, langsung wareg. Kathik lemute ya isih akeh, dhuwur kae!” Precal ndhagak nyawang lemut – lemut sing padha nemplek ana tembok.

Precul melu – melu ndhagak,”ora usah ngenteni sing kae mudhun, iku ngono bageyane cecek!”

Kalorone terus iwut golek burone, coplag caplug nangkep lemut karo cangkeme. Sawise dirasa wareg, padha leren ana ngisor kursi.

“Huwoooo....aa.....aaaa.” Precul angop.

“Cul ayo bali, mengko mundhak konangan sing duwe omah !”, pangajake Precal karo nyikut dulture.

During adoh olehe pating penculut, saka njaba keprungu swara meong - meong. Mak jedhul kucing cilik loro mlebu omah liwat cendhela. Precal lan Precul ndhepipis ana bucu. Awake gemeter, matane mlorok pendirangan.

Kucing cilik ngampus – ngampus marani. Sing wulune kuning nyuwata. “Meong... meong kodhok cilik ana apa kowe neng kene ?”

Precal lan Precul pandeng – pandangan. Sajake kucing cilik iki ora jahat.

“Apa kowe ora digoleki mbokmu?” genti kucing ireng takon.

“Ora..mbokmu wis mati diemplok ula sawah. Aku mreng golek pangan.”

“Lha banjur omahmu ngendi ?” takone kucing kuning mesakake.

“Aku ora duwe omah, yen turu ya ana rong pinggir kali mburi kae. Lha kowe kucing cilik sing apik, omahmu ngendi ?” Precal genti pitakon.

“Ya iki omahku ! Biyen...mbokku dipek sing duwe omah iki, njur duwe anak aku. Aku diwenehi mangan, saben mbok Naya menyang pasar mesthi diolehake pindang,” critane si kucing ireng.

“Wah kepenak ya, mulane kowe katon lemu – lemu !”

Kewan papat mau omong – omongan gayeng sajak wis padha akrab banget.

“Saiki ayo dolanan, mulih mengko wae ! Pak Naya lan mbok Naya lagi sambang anake.”

Kodhok cilik loro mau pancen ya krasan, karo maneh oleh kanca anyar kucinge Pak Naya ! Precal lan Precul pating penculut uber – uberan, sedhela – sedhela kena dhekep si kucing. Polahe lucu – lucu. Ujug – ujug mak plung ! Precal ora waspada olehe mencolot, awake keemplung cepluk wadhah ombene si kucing. Kanca dolane padha kepingkel – pingkel. Precal kisinin merga mencolote mau pancen ngawur.

Ora suwe kodhok cilik loro mau pamitan,”Wis ya kanca aku tak bali dhisik, mesakna dulurku ana rong dhewekan.”

Precal lan Precul manthuk seneng banjur metu liwat bolongan cilik cedhak pawon.

Esuke khodok cilik telu dolan tenan menyang omahe Pak Naya. Kesengsem coplag caplug lemut. Sedhela wae wetenge wis padha menthiris. Banjur kucinge Pak Naya nggodhagi ngalor ngidul, pating penculut uber – uberan.

“Pak ne.... piye ta omahe dhewe kok disaba kodhok ngene ?” aloke sing wadon.

Precil telu kamiweden, ndhepipis kruntelan ana bucu.

“Diuncalna kali wae, Pak,” abane sing wadon karo nyandhak sapu.

“Ben ta mbokne... wong ora ngganggu !”

Menawa iki mau golek lemut, mesakne. Kathik maneh kucinge dhewe ya seneng nggo kanca dolan.

Mbok Naya nuruti sing lanang ora sida mbuang Precil telu mau. Precal, Precul lan Precol kesenangan, dolanan maneh karo si kucing. Solahe lucu nganti Pak Naya lan mbok Naya melu ngguyu. Sidane bengei iku kodhok cilik telu ora bali menyang rongge, turu ana bucune pawon. Kucinge ana sandhing genthong.

Wis rong minggu khodok cilik telu ana omahe Pak Naya. Kulite katon rada ijo, awake ya saya mundhak gedhe.

Nanging Precol khodok cilik sing nakal, ora resikan. Saben – saben dikandhani kanca – kancane yen ngising dikon metu. Jawabe ngayelake,” ana rong kae ngising ora ndadak menjaba ya ora apa – apa !”

“Hus....! Aja dipadhakke, iki ngono nggonane manungsa. Mbok Naya iku wonge resikan ora kemproh kayak owe.”

“Halah.... Yen ben mengko rak ya ilang dhewe.”

“Ya wis, emben – emben rasakna akibate yen dikandhani ora nggugu ! Ngomong ngana Precal karo lepat nglungani.

Precul sing kawit mau meneng melu nyambungi,”Aja tobat yen during mletet dipenthung manungsa !”

Precol ora ngreken, malah ciblon adus – adusan ana wadhahbanyu korahan. Mesthi wae jogane mbok Naya teles kabeh.

“He, kanca – kancaku kodhok cilik. Mau esuk mbok Naya ngamuk merga telekmu sing pating tlecek ana jogan !”, kandhane kucing kuning kuwatir.

Precal lan Precul padha mencereng nyawang Precol. “Ngini iku rak merga sing ngopros ta !” Precal kesemetan.

E.....,khodok nakal mau ora wedi nanging malah malangkerik,”Kok padha percaya ! Ngono iku rak ya trekahe kucing arep nundhung awake dhewe.”

Kucing kuning njola kaget, “Ora.... Karepku ora ngono. Tenan sing tal kandhakake, aku ngeman kowe kabeh. Aku malah seneng kok yen tetep ana kene.”

“Alah...iku rak ya mung omongmu, ning atimu suwalike !” sauté Precol karo mencolot nglungani.

Precal lan Precul mung ngelus dhadha, kok kebangeten tenan dulure siji iku!

Bengi iku kodhok cilik loro, Precal lan Precul ora wani turu omah. Pating kruntel dhepipis ana njaba cedhak kandhang pitik. Precol isih sore wis ngorok merga ora ana kancane. Sengar sengor sandhing pawon. Ora weruh sangkane lawang pawon mbukak ngeget.

“Lha saiki ketemu kewan kopros iki. Saben esuk teleke diresiki e..... malah tambah tleecekan ana jogan !” Mbok Naya mencereng karo nggawa penthung.

Precol gragapan kagete kepati – pati. Saiki lagi ngerti apa sing diomongake kucing kuning bener. Precol getun, nanging kasep ! Penthung bonggel pohung wis ana ndhuwur ndhase, kari mak theng awake mesthi mlethet.

“Mbok.... Sakna ora usah dipenthung ben urip. Kana diguwang ang kali !” sing lanang ngaruh – aruhi.

“Nanging yen mrene maneh, sida mlethet tenan kodhok elek iki !” muni ngono karo mak ceg, Precol dicekel. Mbukak lawang mburi terus,”Wuuuussss... !” Precol diuncalake.

Precol tulung – tulung nanging ora ana sing bisa nulung. Awake ngleyang adoh menyang kali. Banjur,”Dhess !” kayu randhu pinggir kali sing nampani. Awake kantep, Precol semapat.

Precal lan Precul ora tega nyawang dulure dipulasara kanthi ngos – ngosan padha mrepeki. Kalorone padha tetangisan.

Kejet – kejet Precol wiwit eling, nanging awake lara kabeh. Malah sikile mburi ora bisa diobahake ! Matane kekembeng eluh.

“Mulane Col.... Yen dikandhani iku dirungokna. Yen wis ngene sing rugi rak yak owe dhewe !”

Precol mung manthuk – manthuk. Atine getun banget ora nggugu pituturane kancane.

Wiwit dina iku lan sateruse kodhok cilik telu iku mbaleni mbaleni maneh urip ana pinggir kali.

Kapethik saking Majalah Penyebar Semangat No. 7 Tgl 8 Februari 2006

F. Sarana dan Sumber Belajar

1. Sarana : Teks wacan Bocah “Critane Precil Telu”

Mengetahui
Kepala SD Suwaduk 01

Hermiatun
NIP. 13039263

Wedarijaksa, 2006
Peneliti

Susilowati
NIM. 21002905001

Lampiran 3

Pedoman Pengamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Hari / Tanggal :

Kelas : V

Tahun Pelajaran : 2006/2007

No.	Aspek yang Diamati	1	2	3	4
1	Keikutsertaan siswa pada saat pembelajaran				
2	Perhatian siswa terhadap materi yang disajikan				
3	Tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan guru				
4	Tanggapan siswa terhadap metode yang digunakan guru				

Keterangan :

2 : sangat baik

3 : baik

4 : cukup

5 : kurang

Lampiran 4
Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Nomor Responden	Kategori Perilaku Siswa										Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												<p><u>Keterangan :</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meremehkan kegiatan mengapresiasi dongeng 2. Perhatian siswa terhadap apresiasi dongeng 3. Kesempatan siswa dalam menjawab pertanyaan 4. Mengantuk 5. Bergurau 6. Mengganggu teman 7. Berusaha mendengarkan dengan seksama 8. Mampu memerankan tokoh dongeng dengan baik 9. Melamun 10. Tanggapan siswa terhadap evaluasi yang diberikan oleh guru <p><u>Pengisian :</u></p> <p>✓ : melakukan</p> <p>- : tidak melakukan</p>

Lampiran 5

Pedoman Wawancara Siklus I

Jawablah dengan singkat dan jelas !

1. Apakah anda senang dengan pelajaran mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM ?
2. Apakah sebabnya anda senang / tidak senang dengan pelajaran mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM ?
3. Apakah dengan metode PAKEM anda dapat mengapresiasi dongeng dengan baik ?
4. Apakah anda masih mengalami kesulitan dalam mengapresiasi dongeng setelah menggunakan metode PAKEM ?
5. Coba beri alasan apabila metode PAKEM dapat digunakan untuk pembelajaran berikutnya ?

Lampiran 6

Jurnal Siswa Siklus I

Nama :

Kelas :

No. Absen :

No	Pertanyaan	Pernyataan
1	Apakah anda tertarik dengan pelajaran mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM ? Jelaskan secara singkat !	
2	Apakah anda senang dengan cara mengajar mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM (Ya / Tidak) dan apa alasannya	
3	Apakah anda kesulitan dalam kegiatan mengapresiasi dongeng (Ya / Tidak) dan apa penyebabnya	
4	Ungkapkan pesan dan kesan terhadap proses belajar mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM baik yang positif maupun yang negatif	

Lampiran 7

RENCANA PEMBELAJARAN SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Jenjang Pendidikan : SD

Kelas : V

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

- Mampu mengapresiasi susastra Jawa

B. Kompetensi Dasar

- Mampu mengapresiasi cerita atau dongeng

C. Indikator

- Mampu menyebutkan tokoh – tokoh yang ada dalam dongeng
- Mampu menentukan perwatakannya masing – masing tokoh dongeng
- Mampu memerankan tokoh dalam cerita dongeng

D. Skenario Pembelajaran

NO	KEGIATAN	WAKTU	METODE/TEKNIK
1	Guru bertanya jawab dengan siswa yang berkaitan dengan dongeng yang dijual “Uler lan Manuk Dara”	10	PAKEM
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengapresiasi dongeng		

3	Guru membagikan teks dongeng yang berjudul “Uler lan Manuk Dara”	50	PAKEM
4	Guru mendongeng di tengah kerumunan siswa dengan menggunakan topeng		
5	Guru menjelaskan tokoh – tokoh dan perwatakannya dalam cerita dongeng yang berjudul “Uler lan Manuk Dara”		
6	Guru dan siswa bertanya jawab mengenai tokoh – tokoh dan perwatakannya dalam cerita dongeng “Uler lan Manuk Dara”		
7	Guru membagi siswa menjadi dua kelompok untuk memerankan cerita yang bercerita “Uler lan Manuk Dara”		
8	Siswa memerankan tokoh – tokoh dalam dongeng yang berjudul “Uler lan Manuk Dara” dengan suasana santai di luar kelas secara berkelompok		
9	Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses hasil belajar	10	Refleksi
10	Guru mengadakan evaluasi dengan membagikan soal tes kepada siswa		
11	Guru memberikan simpulan pembelajaran apresiasi dongeng		

12	Guru menutup pelajaran		
----	------------------------	--	--

E. Materi Pokok

Wacanen dongeng ing ngisor iki !

ULER LAN MANUK DARA

Wis dadi pakulinan tumrape Pramesthi yen saben wayah esuk lan sore tansah nyirami kembang ing taman. Biasane sawise nyirami kembang, Pramesthi banjur nyedhiyani pakan lan omben kanggo dara ingon – ingone sing pagupone manggon ana sacedhake taman. Pramesthi banget anggone gemati marang dara ingon – ingone.

Ing esuk iku kaya padatan, Pramesthi lagi nyiram kembang lan ngganti pakan uga omben kanggo dara ingon – ingonake. Dumadakan Pramesthi njerit banjur nangis girab – girab sajak keweden. Luhe dleweran, githoke mengkirik semu kamigilanen. Pakan lan omben sing arep disedhiyakake kanggo dara ingon – ingonake wutah neng lemah.

“Neng ngapa ta Ndhuk, kok nangis sajak kamigilanen ki ?”pandangune bapake sawise nyedhaki Pramesthi.

“Wonteng uler ingkang nggilani. Kula ajrih , Pak ,” wangsulane Pramesthi isih karo nangis.

“Neng ngendi ta, Ndhuk ?” Bapake ndangu maneh.

“Wonten mriki , Pak,” tangane Pramesthi nudingi kembang ceplok piring.

Bapake agahan nggoleki prenahe uler karepe arep dipinthes, dipatheni. Bejane uler wis nggremet ninggalake papan kono, ndhelik ing suwaliking gegodhongan saengga kali sing bebaya.

“Wis, Ndhuk, cup menenga, ulere wis lunga,” ngendikane bapake sinambi ngajak Pramesthi mlebu ngomah. Pramesthi manut.

Dina – dina bacute Pramesthi emoh nyirami kembang lan nyedhiyani pakan uga omben kanggo dara ingon – ingone. Malah pagupon sing wis katon reged

mung dijarke wae. Mula ora mokal bab ini gawe muringe manuk dara marang uler.

“Uler ! Kowe kuwi kewan sing ora ngilo githok. Wis ngerti yen rupamu elek, nggilani lan nggateli, geneya ndadak ngetok nemoni bendaraku barang ?! Coba pikiren, krana pokalmu bendaraku saiki wis ora tau nyedhiyani pakan lan omben kanggo aku apa maneh ngresiki omahku !” kandhane manuk dara marang uler.

“Sing gedhe pangapuramu manuk dara, aku ora sengaja medeni bendaramu. Kabeh iku ora dak jarag lan aku janji ora bakal ngetoh maneh,” uler ngrumangsani salah.

“Sanajan kowe wis njaluk pangapura, ning prekara iki ora dak anggep rampung. Sebabe gara – gara kowe, bendaraku wis ora bakal ngopeni aku maneh. Mangka aku kepengin bendaraku kaya wingi, maksude gelem nyedhiyani pakan, ngganti omben lan ngresiki omahku. Yen nganti ora bisa aja takon dosa !” pangancame manuk dara marang uler.

Krungu pangancame manuk dara kang kaya mangkono, uler banjur mbudidaya ngulir budi meres pikiran, golek cara piye supaya Pramesthi gelem ngresiki omahe manuk dara padatan.

Uler sejatine kepengin nemoni Pramesthi saperlu njaluk pangapura nanging niyate diwurungake sebabe mesthi gila lan girab – girab yen weruh dheweke. Uler rumangsa bingung. Pikirane kuwur. Sauntara manuk dara tansah ngece lan nyalahake dheweke.

Kegawa rasa judhege piker, uler nedya masrahake lelakon uripe Pangeran. Dheweke banjur ndelik ing suwaliking gegodhongan. Lambene ndremimil, ndedonga nyuwun kamurahane Pangeran kanthi nggedhekake rasa panulangane.

Dina ganti dina, minggu ganti minggu saya suwe ilang wewujudane uler sung nggilani malih dadi enthung (gendhon). Uler rumangsa bingung weruh owah – owahan ing awake. Anggone ndedonga sangsaya mepeng.

Dongane uler katrima dening Pangeran. Uler sing maune wis awujud enthung (gendhon) saiki malih dadi kupu sing swiwine banget nengsemake. Uler ora kendhat anggone ngucapake syulur lan panuwun marang Pangeran.

Dheweke banjur mabur mak kleper tumuju pamataman lan menclok sing saweneh kembang.

Weruh ana kupu sing banget nengsemake kang menclok ing kembang, Pramesthi banjur nyedhak tumuju taman. Pramesthi saiki wis ora wedi maneh dolanan an ataman. Malah saiki uga wis gelem nyedhiyani pakan, ngganti omben lan ngresiki pagupon kaya padatan. Manuk dara rumangsa bungah atine. Ning manuk dara ora ngerti menawa kupu kang banget nengsemake iku sejatine uler sing saben dina tansah disiya – siya.

Kapethik saking Majalah Penyebar Semangat No. 3 Tgl 5 Januari 2005

F. Sarana dan Sumber Belajar

1. Sarana : Teks wacan Bocah “Uler lan Manuk Dara”
2. Sumber Pembelajaran : Buku “Kridha Basa”
Majalah Penyebar Semangat
No. 3 Tgl 5 Januari 2005

G. Penilaian

1. Penilaian hasil kerja siswa
 - Pilihlah wangsulan a,b,c utawa d sing paling bener
1. Sapa sing nyirami kembang ing taman ?
 - a. Pratiwi
 - b. Pramesthi
 - c. Prastiti
 - d. Prasasti
2. Apa sebabe Pramesthi njerit banjur nangis girab – girab ?
 - a. Ana Ula
 - b. Ana Cacing
 - c. Ana Uler
 - d. Ana Luwe
3. Sapa sing diarani ora ngilo githok ?
 - a. Manuk dara
 - b. Uler
 - c. Ula
 - d. Kucing
4. Uler sing maune wujud enthung maleh dadi...
 - a. Kupu
 - b. Manuk dara
 - c. Kinjeng
 - d. Walang

5. Sapa sing tapa ing suwalike gegodhongan ?
 - a. Uler
 - b. Kupu
 - c. Manuk dara
 - d. Kinjeng
6. Apa irah – irahane wacan ing dhuwur ?
 - a. Manuk Dara lan Kucing
 - b. Pramesthi lan Manuk Dara
 - c. Uler lan Manuk Dara
 - d. Uler lan Pramesthi
7. Apa Pramesthi weruh menawa kupu kang nengsemake kuwi dumadi saka uler?
 - a. Ngerti
 - b. Ora ngerti
 - c. Ethok – ethok ora ngerti
 - d. Pangerten
8. Kepriye rasane manuk dara sawise Pramesthu gelem nyidhiyani omben lan pakan ?
 - a. Bungah atine
 - b. Susah atine
 - c. Sengit atine
 - d. Serik atine
9. Uler sida nyuwun ngapura marang Pramesthi ?
 - a. Ora sida
 - b. Sida
 - c. Gojag – gajeg
 - d. Goreh
10. Bareng wis maleh dadi kupu, kupune menclok ing ngendi ?
 - a. Pari
 - b. Kembang
 - c. Pagar
 - d. Wit

No	Aspek Penilaian	A	B	C	D	E
1	Hasil kerja a. Aspek pemahaman isi wacana b. Aspek kecakapan dalam memerankan tokoh dongeng					

Skala Penilaian :

- A : sempurna
 B : baik
 C : cukup
 D : kurang

E : sangat kurang

Wangsulan :

1. B
2. C
3. B
4. A
5. A
6. C
7. B
8. A
9. A
10. B

Mengetahui
Kepala SD Suwaduk 01

Hermiatun
NIP. 13039263

Wedarijaksa, 2006
Peneliti

Susilowati
NIM. 21002905001

Lampiran 8

Pedoman Pengamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Hari / Tanggal :

Kelas : V

Tahun Pelajaran : 2006/2007

No.	Aspek yang Diamati	1	2	3	4
1	Keikutsertaan siswa pada saat pembelajaran				
2	Perhatian siswa terhadap materi yang disajikan				
3	Tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan guru				
4	Tanggapan siswa terhadap metode yang digunakan guru				

Keterangan :

1 : sangat baik

2 : baik

3 : cukup

4 : kurang

Lampiran 9

Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Nomor Responden	Kategori Perilaku Siswa										Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												<p><u>Keterangan :</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meremehkan kegiatan mengapresiasi dongeng 2. Perhatian siswa terhadap apresiasi dongeng 3. Kesempatan siswa dalam menjawab pertanyaan 4. Mengantuk 5. Bergurau 6. Mengganggu teman 7. Berusaha mendengarkan dengan seksama 8. Mampu memerankan tokoh dongeng dengan baik 9. Melamun 10. Tanggapan siswa terhadap evaluasi yang diberikan oleh guru <p><u>Pengisian :</u></p> <p>✓ : melakukan</p> <p>- : tidak melakukan</p>

Lampiran 10

Pedoman Wawancara Siklus II

Jawablah dengan singkat dan jelas !

1. Apakah anda senang dengan pelajaran mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM ?
2. Apakah sebabnya anda senang / tidak senang dengan pelajaran mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM ?
3. Apakah dengan metode PAKEM anda dapat mengapresiasi dongeng dengan baik ?
4. Apakah anda masih mengalami kesulitan dalam mengapresiasi dongeng setelah menggunakan metode PAKEM ?
5. Coba beri alasan apabila metode PAKEM dapat digunakan untuk pembelajaran berikutnya ?

Lampiran 11

Jurnal Siswa Siklus II

Nama :

Kelas :

No. Absen :

No	Pertanyaan	Pernyataan
1	Apakah anda tertarik dengan pelajaran mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM ? Jelaskan secara singkat !	
2	Apakah anda senang dengan cara mengajar mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM (Ya / Tidak) dan apa alasannya	
3	Apakah anda kesulitan dalam kegiatan mengapresiasi dongeng (Ya / Tidak) dan apa penyebabnya	
4	Ungkapkan pesan dan kesan terhadap proses belajar mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM baik yang positif maupun yang negatif	

Lampiran 12

Skor Hasil Kegiatan Pretes

No. Induk	Hasil Pretes
001	60
002	50
003	60
004	60
005	65
006	60
007	60
008	65
009	60
010	50
Jumlah	590
Skor	59
Kategori	C

Lampiran 13

Skor Hasil Kegiatan Siklus I

No. Induk	Hasil Siklus I
001	65
002	60
003	65
004	70
005	75
006	70
007	70
008	75
009	70
010	65
Jumlah	685
Skor	68,5
Kategori	C

Lampiran 14

Hasil Pengamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Hari / Tanggal : Kamis, 12 Oktober 2006

Kelas : V

Tahun Pelajaran : 2006/2007

No.	Aspek yang Diamati	1	2	3	4
1	Keikutsertaan siswa pada saat pembelajaran		v		
2	Perhatian siswa terhadap materi yang disajikan		v		
3	Tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan guru			v	
4	Tanggapan siswa terhadap metode yang digunakan guru			v	

Keterangan :

1 : sangat baik

2 : baik

3 : cukup

4 : kurang

Lampiran 15
Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Nomor Responden	Kategori Perilaku Siswa										Keterangan			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	001						v								<u>Keterangan :</u>
2	002			v											1. Meremehkan kegiatan mengapresiasi dongeng
3	003											v			2. Perhatian siswa terhadap apresiasi dongeng
4	004														
5	005		v												3. Kesempatan siswa dalam menjawab pertanyaan
6	006		v												
7	007			v											4. Mengantuk
8	008												v		5. Bergurau 6. Mengganggu teman
9	009		v												7. Berusaha
10	010												v		mendengarkan dengan seksama 8. Mampu memerankan tokoh dongeng dengan baik 9. Melamun 10. Tanggapan siswa terhadap evaluasi yang diberikan oleh guru
														<u>Pengisian :</u>	
														✓: melakukan	
														- : tidak melakukan	

Lampiran 16

Hasil Jurnal Siswa Siklus I

No	Nomer Responden	Skor			Keterangan
		B	C	K	
1	001		✓		✓ : ya - : tidak B : jika semua aspek jurnal dimiliki C : jika 3 aspek jurnal dimiliki K : Jika 1 atau 2 aspek jurnal dimiliki
2	002		✓		
3	003		✓		
4	004	✓			
5	005	✓			
6	006	✓			
7	007	✓			
8	008	✓			
9	009	✓			
10	010	✓			

Lampiran 17

Contoh Hasil Jurnal Siswa Siklus I

Nama :

Kelas :

No. Absen :

No	Pertanyaan	Pernyataan
1	Apakah anda tertarik dengan pelajaran mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM ? Jelaskan secara singkat !	
2	Apakah anda senang dengan cara mengajar mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM (Ya / Tidak) dan apa alasannya	
3	Apakah anda kesulitan dalam kegiatan mengapresiasi dongeng (Ya / Tidak) dan apa penyebabnya	
4	Ungkapkan pesan dan kesan terhadap proses belajar mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM baik yang positif maupun yang negatif	

Lampiran 18

Nama :.....
No. Absen :.....
Kelas :.....

Contoh Hasil Wawancara Siklus I

Jawablah dengan singkat dan jelas !

1. Apakah anda senang dengan pelajaran mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM ?
2. Apakah sebabnya anda senang / tidak senang dengan pelajaran mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM ?
3. Apakah dengan metode PAKEM anda dapat mengapresiasi dongeng dengan baik ?
4. Apakah anda masih mengalami kesulitan dalam mengapresiasi dongeng setelah menggunakan metode PAKEM ?
5. Coba beri alasan apabila metode PAKEM dapat digunakan untuk pembelajaran berikutnya ?

Lampiran 19

Nama :

No. Absen :

Kelas :

➤ Pilihlah wangsulan a,b,c utawa d sing paling bener

1. Cacahe kodhok kang manggon ing pinggir kali mburi omahe Pak Naya ana pira ?
 - a. 1 c. 3
 - b. 2 d. 4
2. Apa irah – iraha wacan ing dhuwur ?
 - a. Critane Precil Telu c. Critane Pak Naya
 - b. Critane Kucing Telu d. Critane Kodhok Telu
3. Kepriye watake Precol iku ?
 - a. Sregep c. kesed
 - b. Pinter d. resikan
4. Kepriye watake kucing ireng ?
 - a. Kemproh c. Apikan
 - b. Isinan d. Kesed
5. Sapa sing diuncalke Mbok Naya ?
 - a. Precol c. Precul
 - b. Precal d. Kucing Ireng
6. Ing ngendi dununge kucing ireng iku ?
 - a. Ing omahe Pak Naya lan Bu Naya c. Ing sekolahan
 - b. Ing pinggir kali d. Ing pasar
7. Sapa ing sepisanan dolan ing omahe Pak Naya ?
 - a. Precal lan Precul c. Pacul lan Pecel
 - b. Precol lan Precil d. Kucing ireng lan kucing kuning
8. Sapa sing turu ana ing sanding pawon ?
 - a. Precul c. Precal
 - b. Precol d. Precil
9. Kodhok telu mau mbaleni maneh urip ana...

- a. Pinggir kali
- b. Sanding pawon
- c. Omahe Pak Naya
- d. Ngisor bucu

10. Sapa sing ngaruh – ngaruhi Mbok Naya ?

- a. Pak Naya
- b. Kucing ireng
- c. Kucing Kuning
- d. Precol lan Precal

Lampiran 20

Skor Hasil Kegiatan Siklus II

No. Induk	Hasil Siklus II
001	70
002	80
003	75
004	75
005	85
006	75
007	75
008	85
009	75
010	65
Jumlah	760
Skor	76
Kategori	B

Lampiran 21

Hasil Pengamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Hari / Tanggal : Senin, 13 November 2006

Kelas : V

Tahun Pelajaran : 2006/2007

No.	Aspek yang Diamati	1	2	3	4
1	Keikutsertaan siswa pada saat pembelajaran		v		
2	Perhatian siswa terhadap materi yang disajikan		v		
3	Tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan guru			v	
4	Tanggapan siswa terhadap metode yang digunakan guru			v	

Keterangan :

1 : sangat baik

2 : baik

3 : cukup

4 : kurang

Lampiran 22
Hasil Observasi Siswa Siklus II

No	Nomor Responden	Kategori Perilaku Siswa										Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	001		v									<u>Keterangan :</u> 1. Meremehkan kegiatan mengapresiasi dongeng 2. Perhatian siswa terhadap apresiasi dongeng 3. Kesempatan siswa dalam menjawab pertanyaan 4. Mengantuk 5. Bergurau 6. Mengganggu teman 7. Berusaha mendengarkan dengan seksama 8. Mampu memerankan tokoh dongeng dengan baik 9. Melamun 10. Tanggapan siswa terhadap evaluasi yang diberikan oleh guru <u>Pengisian :</u> ✓: melakukan - : tidak melakukan
2	002			v								
3	003									v		
4	004		v									
5	005		v									
6	006											
7	007			v								
8	008		v									
9	009							v				
10	010								v			

Lampiran 23**Hasil Jurnal Siswa Siklus II**

No	Nomer Responden	Skor			Keterangan
		B	C	K	
1	001	✓			✓ : ya - : tidak B : jika semua aspek jurnal dimiliki C : jika 3 aspek jurnal dimiliki K : Jika 1 atau 2 aspek jurnal dimiliki
2	002		✓		
3	003	✓			
4	004	✓			
5	005	✓			
6	006	✓			
7	007	✓			
8	008	✓			
9	009	✓			
10	010	✓			

Lampiran 24

Contoh Hasil Jurnal Siswa Siklus II

Nama :

Kelas :

No. Absen :

No	Pertanyaan	Pernyataan
1	Apakah anda tertarik dengan pelajaran mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM ? Jelaskan secara singkat !	
2	Apakah anda senang dengan cara mengajar mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM (Ya / Tidak) dan apa alasannya	
3	Apakah anda kesulitan dalam kegiatan mengapresiasi dongeng (Ya / Tidak) dan apa penyebabnya	
4	Ungkapkan pesan dan kesan terhadap proses belajar mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM baik yang positif maupun yang negatif	

Lampiran 25

Nama :
No. Absen :
Kelas :

Contoh Hasil Wawancara Siklus II

Jawablah dengan singkat dan jelas !

1. Apakah anda senang dengan pelajaran mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM ?
2. Apakah sebabnya anda senang / tidak senang dengan pelajaran mengapresiasi dongeng dengan metode PAKEM ?
3. Apakah dengan metode PAKEM anda dapat mengapresiasi dongeng dengan baik ?
4. Apakah anda masih mengalami kesulitan dalam mengapresiasi dongeng setelah menggunakan metode PAKEM ?
5. Coba beri alasan apabila metode PAKEM dapat digunakan untuk pembelajaran berikutnya ?

Lampiran 26

Nama :

No. Absen :

Kelas :

➤ Pilihlah wangsulan a,b,c utawa d sing paling bener

1. Sapa sing nyirami kembang ing taman ?

- a. Pratiwi
- b. Pramesthi
- c. Prastiti
- d. Prasasti

2. Apa sebabe Pramesthi njerit banjur nangis girab – girab ?

- a. Ana Ula
- b. Ana Cacing
- c. Ana Uler
- d. Ana Luwe

3. Sapa sing diarani ora ngilo githok ?

- a. Manuk dara
- b. Uler
- c. Ula
- d. Kucing

4. Uler sing maune wujud enthung maleh dadi...

- a. Kupu
- b. Manuk dara
- c. Kinjeng
- d. Walang

5. Sapa sing tapa ing suwalike gegodhongan ?

- a. Uler
- b. Kupu
- c. Manuk dara
- d. Kinjeng

6. Apa irah – irahane wacan ing dhuwur ?

- a. Manuk Dara lan Kucing
- b. Pramesthi lan Manuk Dara
- c. Uler lan Manuk Dara
- d. Uler lan Pramesthi

7. Apa Pramesthi weruh menawa kupu kang nengsemake kuwi dumadi saka uler?

- a. Ngerti
- b. Ora ngerti
- c. Ethok – ethok ora ngerti
- d. Pangerten

8. Kepriye rasane manuk dara sawise Pramesthu gelem nyidhiyani omben lan pakan ?

- a. Bungah atine
- c. Sengit atine

Lampiran 27

Lembar Pengamatan Siswa Dalam Mendengarkan Dongeng Siklus I

Nama :

No. Absen :

Kelas :

No	Pertanyaan	Pernyataan
1	Bagaimana sikap mu ketika dalam wacana : “Cul ayo bali, mengko mundhak konangan sing duwe omah !”, pangajake Precal karo nyikut dulure. Durung adoh olehe pating penculut, saka njaba keprungu swara meong – meong. Mak jedhul kucing cilik loro mlebu omah liwat cendhela. Precal lan Precul ndhepipis ana bucu. Awake gemeter, matane mlorok pendirangan.	
2	Precal lan Precul pating penculut uber – uberan, sedhela – sedhela kena dhekep si kucing. Polahe lucu – lucu . Ujug – ujug mak plung ! Precal ora waspada oleh mencolot, awake kecemplung cepluk wadhah ombene si kucing. Kanca dolane padha kepingkel – pingkel. Precal kisinin merga mencolote ora pancen ngawur. Bagaimana sikapmu ?	

3	<p>Nanging Precol khodok cilik sing nakal, ora resikan. Saben – saben dikandhano kanca – kancane yen ngising dikon metu. Jawabe ngayelake,” ana rong kae ngising ora ndadak menjaba ya ora apa – apa !” Bagaimana sikapmu ?</p>	
4	<p>Precal lan Precul padha mencereng nyawang Precol. “Ngene iku rak merga sing ngopros ta !” Precal kesemeten. E.. khodok nakal mau ora wedi nanging malah malangkerik,”Kok padha percaya ! Ngono iku rak ya trekahe kucing arep nundhung awake dhewe.” Kucing kuning njola kaget,”Ora... karepku ora ngono. tenan sing tak kandhakake aku ngeman kowe kabeh. Aku malah senang kok yen tetep ana kene.” Bagaimana perasaanmu ?</p>	
5	<p>“Nanging yen mrene maneh, sida mlethet tenan kodhok elek iki !” muni ngono karo mak ceg, Precol dicekel. Mbukak lawang mburi terus, “Wuuusss....!”Precol diuncalake. Precol tulung – tulung nanging ora ana sing bisa nulung. Awake ngleyang adoh menyang kali. Banjur, “Dhess !” kayu randhu pinggir kali sing nampani awake kantep, Precol semaput. Bagaimana perasaanmu ?</p>	

Lampiran 28

Lembar Pengamatan Siswa Dalam Mendengarkan Dongeng Siklus II

Nama :

No. Absen :

Kelas :

No	Pernyataan	Sikap			
		A	B	C	D
1	Ing esuk iku kaya padatan, Pramesthi lagi nyiram kembang lan ngganti pakan uga omben kanggo dara ingon – ingonane. Dumadakan Pramesthi njerit banjur nangis girab – girab sajak kewedan. Bagaimana perasaanmu ?				
2	“Uler ! Kowe kuwi kewan sing ora ngilo githok. Wis ngendi yen rupami elek, ngilani lan nggately, geneya ndadak ngetok nemoni bendaraku barang ?! Bagaimana perasaanmu ?				
3	Kegawa rasa judhege piker, uler nedya masrahake lelakon uripe Pangeran. Dheweke banjur ndlik ing suwaliking gegodhongan. Lambene ndremimil, ndedonga nyuwun kamurahane Pangeran kanthi nggedhekake rasa panulangsane. Bagaimana perasaanmu ?				

4	<p>Dongane uler katrima dening Pangeran. Uler sing maune wis awujud enthung (gendhon) saiki maleh dadi kupu sing swiwine banget nengsemake. Uler ora kendhat anggone ngucapake syukur lan panuwun marang Pangeran. Dheweke banjur mak kleper tumuju pamataman lan menclok sing saweneh kembang . Bagaimana sikapmu ?</p>				
5	<p>Weruh ana kupu sing banget nengsemake kang menclok ing kembang, Pramesthi banjur nyedhak tumuju taman. Pramesthi saiki wis ora wedi maneh dolanan ana taman. Malah saiki uga wis gelem nyedhiyani pakan, ngganti omben lan ngresiki pagupon kaya padatan. manuk dara rumangsa bungah atine. Ning manuk dara ora ngerti menawa kupu kang banget nengsemake iku sejatine uler sing saben dina tansah disiya – siya. Bagaimana sikapmu ?</p>				

A : senang

B : sedih

C : marah

D : takut